

**STRATEGI IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA (IPNU)
DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI
KOTA PAREPARE**



2018

**STRATEGI IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA
(IPNU)DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
DI KOTA PAREPARE**



2018

**STRATEGI IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA (IPNU)
DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI
KOTA PAREPARE**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)

Program Studi
Manajemen Dakwah

Disusun dan Diajukan Oleh

SYAHRIANI SAHAR
NIM. 14.3300.017

PAREPARE
Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Syariani Sahar
Judul Skripsi : Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare
NIM : 14.3300.017
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare B-759/Sti.08/KP.01.1/10/2017

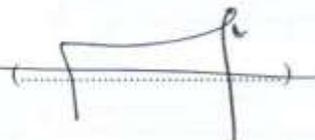
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr.H. Muhammad Saleh, M.Ag.



NIP : 19680404 199303 1 005

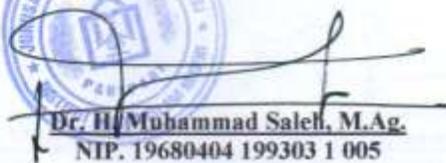
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.So.S.I.



NIP : 19830116 200912 1 005

Mengetahui:

Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Plt. Ketua Jurusan



Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 19680404 199303 1 005

SKRIPSI

STRATEGI IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA (IPNU)
DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI
KOTA PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

SYAHRIANI SAHAR
14.3300.017

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 25 Oktober 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

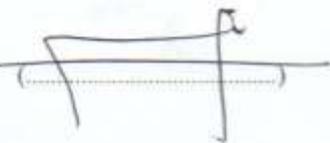
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr.H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP : 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

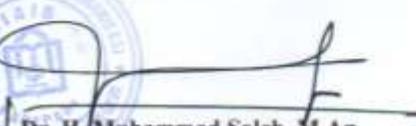
NIP : 19830116 200912 1 005



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor


Dr. Ahmad Saltra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Plt. Ketua Jurusan

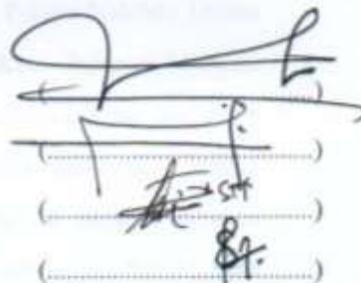

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : SYAHRANI SAHAR
Judul Skripsi : Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare
NIM : 14.3300.017
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare No.B-762/Sti.08/KP.01.1/10/2017
Tanggal kelulusan : 25 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. (Ketua)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I. (Sekertaris)
Drs. A. Nurkidam, M. Hum. (Anggota)
Sulvinajayanti, S. Kom., M. I. Kom. (Anggota)



Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT yang tidak pernah menyia-nyiakan siapapun yang mengharapkan keridhaan-Nya. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan, Rasulullah Saw keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pertama-tama, penulis menyampaikan permohonan ampun dan rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai ungkapan wujud limpahan karunia dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Strategi Ikatan Pelajar Nahdatu Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare)". Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, utamanya pada proses bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Sahar dan Ibunda Hani tercinta atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr.H.Muhammad Saleh, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku ketua Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola, dan membina pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr.H.Muhammad Saleh, M.Ag Bapak Muhammad Iskandar, S. Ag.,M.Sos.I dan Ibu Dr. Zuifah, M. Pd.masing-masing selaku ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi, dan Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Dakwah yang telah bekerja keras melakukan pelayanan pendidikan di Jurusan Dakwah dan Komunikasi dan menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat untuk masa depan penulis.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan. Terutama pihak luar yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni Badang Penelitian Daerah (BAPEDA) Kota Parepare dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh

gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

5. Saudara Tasman Ramadhan selaku ketua Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Cabang Kota Parepare dan Muhammad Ilham selaku sekretaris Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Kota Parepare dan seluruh pengurus Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Kota Parepare.
6. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh staf IAIN Parepare, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran, serta membimbing, membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Terima kasih kepada, seluruh teman-teman Manajemen Dakwah, dan teman-teman yang turut membantu penulis, terkhusus kepada Yuliana Ibrahim, Linda Baharuddin, Irmayani, Ayu Afrianty, Halima, Muliana dan teman-teman penuliss lainnya antara lain : Astriana Ramadhani Irwan, Ratnawati, Fitriani, Monalisa, Rasmiati Muis, Yuliana, Kaharuddin.G, Sudarman Atas Motivasi dukungan, cinta dengan tulus selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalasnya Amiin.

Parepare, 28 September 2018
Penyusun


Syahrani Sahar
NIM. 14.3300.017

ABSTRAK

Syahrhani Sahar, *Strategi Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*. (Dibimbing Oleh Bapak H.Muhammad Saleh dan Bapak Muhammad Qadaruddin.).

Penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh dengan berbagai tindakan seperti tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif untuk membentuk kepercayaan diri, kepribadian dan tanggungjawab moral dan teguh dalam keimanan. Penanggulangan juga penting dibarengi dengan strategi agar apa yang diharapkan dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien melalui perumusan strategi dengan berbagai masalah kenakalan remaja yang ada di kota Parepare dengan diterapkannya analisis SWOT.

Penelitian ini adalah model deskriptif kualitatif, yaitu suatu model penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari fenomena-fenomena secara faktual dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data lapangan. Penelitian ini pula bertujuan untuk memberikan informasi sebagai bahan rujukan bagi masyarakat secara umum tentang kenakalan remaja dan metode penanggulangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kenakalan remaja yang ada di kota Parepare tidak jauh berbeda dengan apa yang tengah dihadapi oleh kota-kota besar lainnya, persoalan pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta doktrin radikal menjadi persoalan serius untuk sesegera mungkin diselesaikan, maka dengan kehadiran organisasi ditengah masyarakat seperti IPNU adalah sebuah solusi cerdas yang dianggap mampu memberikan pengarahan kepada kalangan remaja, mengingat bahwa orientasi training dan pendidikan mereka lebih diarahkan kepada kalangan remaja dan sekolah-sekolah. Pemberian pemahaman dan pendekatan serta pendidikan dan latihan yang melibatkan remaja dianggap mampu memberikan perubahan signifikan pada kalangan remaja agar nantinya tumbuh sikap rasa percaya diri, keimanan yang kokoh serta tanggungjawab sosial yang dikedepankan.

Key Word: Analisis, Strategi dan Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGAJUA	Ii
PERSETUJUAN PEMBIMBIN	Iii
KATA PENGANTAR	Iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	4
1.3 TujuanPenelitian.....	4
1.4 KegunaanPenelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 TinjauanPenelitianTerdahulu.....	7
2.2 TinjauanTeoritis.....	8
2.2.1 TeoriPenanggulangan.....	8
2.2.2 TeoriAnalisis SWOT.....	13
2.2.3 TeoriOrganisasi.....	19
2.3 TinjauanKonseptual.....	24
2.4 KerangkaPikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Fokus Penelitian.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
4.2 Gambaran Perilaku Remaja di Kota Parepare.....	46
4.3 Peran IPNU dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare.....	53
4.4 Strategi IPNU dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kota Parepare.....	60
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Pedoman Wawancara	31
3.2	Daftar Informan	33



DAFTAR GAMBAR

No. gambar	NamaTabel	Halaman
4.1	Logo IPNU Kota Parepare	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Surat Izin Meneliti dari Kampus
3.	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Parepare
4.	Surat Selesai Meneliti dari Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Parepare
5.	Dokumentasi
6.	Riwayat Hidup
7.	Surat Keterangan Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi mempunyai peran yang sangat signifikan dalam era milineal sekarang ini. Hal ini tidak terlepas dari fungsi IPNU sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda Indonesia secara utuh. Oleh karena itu keberadaan IPNU dan IPPNU memiliki posisi strategis bagi kaderisasi pelajar NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai sumber daya insani yang vital, yang dituntut berkiprah lebih banyak dalam kancan pembangunan bangsa dan negara.

Dalam hal ini, IPNU dalam mengaktualisasikan diri, berkeaktivitas, berinovasi, belajar berorganisasi, belajar kepemimpinan, belajar berkomunikasi dengan masyarakat dan lainnya. Selain itu, dengan adanya IPNU di kota Parepare, juga menjadi sebuah jawaban atau solusi dari kegelisahan orang tua akan kenakalan remaja dewasa ini yang semakin mengkhawatirkan orang tua. Dengan akses yang begitu mudah, maka peluang kenakalan-kenakalan remaja akan semakin besar dan terbuka lebar. Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan suatu tempat atau wadah untuk menampung kreativitas pemuda dan remaja dalam menyalurkan bakat dan minatnya kepada hal-hal yang positif, semisal kesenian, olahraga, dan lainnya, dan di sisi lain juga menjadi “benteng” agar remaja tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif.¹

¹Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah organisasi pelajar yang menghimpun pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama. Organisasi ini didirikan pada tanggal 8 rajab 1374/ 2.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.²

Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya.

Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja sangat merugikan dirinya sendiri, karena secara fisik dia akan terganggu, kehidupan kurang bergairah, kurang semangat bekerja dan belajar, dan bahkan kurang nafsu makan. Tidak jarang kita jumpai, kenakalan remaja sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.³

Seiring berjalannya waktu, masyarakat terus mengalami perkembangan dan perubahan. Lebih dahsyat lagi, karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, membuat pola pikir dan perilaku masyarakat, juga pemuda dan remaja, senantiasa berubah secara drastis. Imbasnya, masalah-masalah yang dihadapi pun semakin kompleks dalam berbagai aspek kehidupan, seperti agama, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan yang lainnya.

² Zakiah Daratjat, *Kesehatan Mental*, (Cet. X Jakarta: Gunung Agung, 1993) h. 101.

³ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) h. 2.

Menurut Bjorn, dikutip Dilla menjelaskan, pemberdayaan atau pembangunan adalah proses perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan.⁴

Dengan demikian, lanjut Bjorn, pada satu sisi usaha-usaha pembangunan merupakan proses perubahan yang mempertimbangkan aspek kebutuhan, kepentingan, dan harapan-harapan masyarakat, sedangkan pada sisi lain pembangunan memperhitungkan ketersediaan dan kemampuan potensi sumber daya yang mendukung rumusan pengertian pemberdayaan tersebut, jelas Sumadi Dilla setidaknya dapat dipahami sebagai hubungan mata rantai yang saling terkait dalam rangka mengarahkan, mengendalikan, dan mewujudkan setiap bentuk perubahan yang mengarah pada kebutuhan masyarakat.

Pada batas ini, harus digaris bawahi, bahwa tidak setiap perubahan yang terjadi dapat disebut pembangunan, karena pembangunan belum tentu menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan. Sebaliknya, suatu perubahan yang telah direncanakan secara sistematis, merupakan kegiatan pembangunan. Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan remaja dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan dalam rangka mengarahkan dan mengendalikan para remaja, untuk melakukan hal-hal yang positif dalam rangka memberdayakan dirinya, sesuai dengan bakat dan minat yang ia punyai.⁵

Secara struktural keorganisasian Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) merupakan salah satu badan otonomi Nahdatul ulama, tidak bisa bergerak sendirian

⁴ Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012) h.55.

⁵ Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan*, h.59.

dan melaksanakan program-programnya, kerjasama dengan berbagai pihak baik dengan instansi pemerintahan maupun swasta sebagai mitra kerja merupakan hak yang sangat penting demi berjalannya program kerja IPNU, oleh karenanya IPNU terus membangun sinergisitas dengan pihak-pihak yang memiliki komitmen dalam memperbedayakan kalangan muda yang di pandu para alim, kyai dan ulama sekaligus arahan dari para senior.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai latar belakang pengangkatan judul dan melihat fenomena yang terjadi sekarang ini. Maka penulis bermaksud untuk mengangkat judul penelitian, yaitu “Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskanlah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran perilaku remaja di Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana peran IPNU dalam pembinaan remaja di Kota Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana strategi IPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tentu ada tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja di Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peran IPNU dalam pembinaan remaja di Kota parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui strategi IPNU dalm menanguangi kenakalan remaja di Kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Menganalisa penerapan analisis SWOT dalam menyelesaikan kenakalan remaja dalam dunia sosial kemasyarakatan, agar nantinya dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan baik untuk kalangan akademisi maupun masyarakat secara umum.

Mendeskripsikan strategi penyelesaian masalah kenakalan remaja melalui analisis strategi yang jitu sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang makmur dan dapat mensejahterakan kehidupan generasi muda yang terdidik dan berdaya saing.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menggali potensi dalam menambah khazanah pengetahuan bagi peneliti khususnya serta sebagai bahan referensi tambahan keilmuan khusus pada bidang penyelesaian kenakalan remaja dalam lingkungan sosial kemasyarakatan dan yang tak kalah penting adalah penelitian ini juga adalah syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti untuk meraih gelar strata satu (S1) pada bidang studi yang digeluti.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi masyarakat dalam mengantisipasi beberapa masalah yang mungkin dihadapi dalam lingkungan secara menyeluruh terkait persoalan masalah yang mengancam generasi penerus dalam suatu wilayah serta dapat menambah kewaspadaan masyarakat untuk tetap konsisten menjaga dan mengawasi para anak cucu mereka sehingga terhindar dari masalah-

masalah kenakalan remaja yang menyusahkan bukan hanya dari lingkungan keluarga namun juga masyarakat secara umum.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti, antara lain :

Penelitian yang dilakukan Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang”⁶ Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam merumuskan data terkait tentang dampak pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pada dasarnya pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan pengetahuan dalam keluarga, selain itu faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, pada tingkat pola asuh orang tua dapat dirumuskan bahwa tingkat kenakalan remaja berada pada tingkat sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Uut Triwiyarto yang berjudul “Study Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja”⁷. Pendekatan pada penelitian tersebut adalah dengan metode kualitatif. Penelitian tersebut meninjau tentang faktor penyebab kenakalan remaja, pada pembahasan tersebut dapat diuraikan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab kenakalan remaja antara lain faktor internal dan

⁶Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang* (Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h. 74.

⁷Uut Triwiyarto, *Study Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja* (Skripsi Sarjana Program Study Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), h.41.

eksternal, kedua faktor tersebut menjadi penyebab paling signifikan pada kenakalan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh M.Saripuddin yang berjudul “Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga”.⁸ Penelitian tersebut dikemukakan bahwa ada hubungan negative antara keberfungsian sosial kekeluargaan dengan kenakalan yang terjadi, baik sebagai pelajar maupun pekerja sama-sama memiliki kesempatan untuk melakukan kenakalan remaja baik yang biasa, khusus maupun kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, hal tersebut terjadi karena adanya waktu luang yang lebih yang dimiliki oleh masing-masing subjek.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori penanggulangan

2.2.1.1 Tindakan preventif

Tindakan preventif (pencegahan) bermanfaat besar dalam upaya meniadakan problem sosial termasuk kenakalan remaja, minimal mengurangi kenakalan-kenakalan yang ada dalam masyarakat.

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum diantaranya : usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, mengetahui kesulitan – kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan, serta usaha pembinaan remaja melalui persoalan yang dihadapi, memberikan pendidikan baik itu pengetahuan, mental, agama serta etika dan usaha

⁸M.Saripuddin, *Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga* (Skripsi Sarjana Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009),h.71.

memperbaiki keadaan lingkungan sekitar.⁹ Dengan demikian pembinaan mental remaja yang harus disertai dengan usaha perbaikan lingkungan hidup dan lingkungan pergaulan.

Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di rumah tentunya merupakan tanggung jawab orang tua dan anggota keluarga lainnya yang sudah dewasa. Di sekolah pendidikan mental dilakukan oleh guru, guru pembimbing di sekolah atau psikolog sekolah serta para pendidik yang lainnya.¹⁰ Usaha para pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah.

Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa :

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Perbaiki lingkungan, yaitu didaerah kumuh (*slum*), kampung-kampung miskin.
3. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
4. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
5. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
6. Mengadakan panti asuhan.

⁹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya,1999), h.160.

¹⁰Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, h.162.

7. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.
8. Membuat badan *supervise* dan pengontrol terhadap terhadap kegiatan anak *delinquen*, disertai program yang korektif.
9. Mengadakan pengadilan anak.
10. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja.
11. Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).
12. Mengadakan rumah tahanan khusus bagi anak dan remaja.
13. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi di antara para remaja *delinquen* dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri para remaja.
14. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas para remaja delinquen dan yang non deliquen. Misalnya dengan latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain-lain.¹¹

Tindakan preventif ini sangat berperan penting sebelum terjerumusnya remaja pada kenakalan remaja. Tindakan preventif ini harus dilakukan secara terarah dan sistematis demi mencegah banyaknya remaja yang terjerumus karena pengaruh untuk melakukan kenakalan sangatlah besar, oleh karena itu mencegah lebih baik daripada mengobati.

¹¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.95-96.

2.2.1.2 Tindakan Represif

Tindakan represif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja yang sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.

Tindakan represif atau upaya pembinaan adalah pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuai hukuman karena kenakalannya. Maka dari itu mereka harus dibina agar tidak mengulangnya lagi.

Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus menataati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan tata tertib dan tata cara keluarga harus dilakukan dengan konsisten. Di sekolah dan di lingkungan sekolah, kepala sekolah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak bertindak.¹² Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orangtua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah atau guru yang lainnya.

Orangtua atau guru yang memberikan hukuman terhadap anak atau remaja agar anak jera terhadap perbuatan yang telah dilakukannya untuk tidak mengulangnya lagi dengan tujuan agar anak mau memperbaiki dan mengubah tingkah laku yang

¹² Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, h. 164 165.

tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, serta menumbuhkan sikap disiplin bagi remaja lain untuk ikut serta terlibat dalam tingkah laku melanggar aturan tersebut.

Dari uraian diatas, kita dapat melaksanakan hukuman sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja dengan baik, yaitu dengan memperhatikan syarat-syarat memberikan hukuman dan cara memberikan hukuman secara bijaksana, sehingga dapat menghasilkan keberhasilan dalam usaha menanggulangi kesalahan yang diperbuat remaja.

2.2.1.3 Tindakan Kuratif

Masalah kenakalan remaja merupakan sebagian dari masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan sudah lama menjadi bahan pemikiran.¹³ Tindakan kuratif ini dilakukan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja dan memberikan pendidikan lagi. Yang sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perorangan yang ahli di bidang ini. Tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal (*delinquen*) antara lain berupa :

1. Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orangtua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal kesekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik.
4. Memberikan latihan-latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.

¹³ Soejono Soekanto, *Remaja dan masalah-masalahnya* (BPK Gunung Mulia, 1976), h.22

5. Memanfaatkan waktu senggang di camp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
6. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja *delinquen* itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
7. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
8. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita kejiwaan.¹⁴

Penanggulangan terhadap kenakalan ditekankan pada tercapainya kepribadian remaja yang baik, serasi dan dewasa. Remaja yang masih sekolah masih mengenyam dunia pendidikan dipersiapkan menjadi orang dewasa yang berkepribadian kuat, serta teguh dalam kepercayaan dan keimanan.

2.2.1 Teori Analisis SWOT

2.2.2.1 Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu alat yang berguna untuk menganalisis situasi organisasi secara keseluruhan. Pendekatan ini berusaha mengembangkan kekuatan-kekuatan dan kelemahan internal dalam suatu organisasi (*Looking In*) dengan kesempatan-kesempatan dan ancaman-ancaman yang ada pada lingkungan eksternal (*Looking Out*). Pendekatan ini mengusulkan masalah-masalah utama yang dihadapi suatu organisasi dapat diisolasi melalui analisis yang diteliti dari sikap unsur tersebut.¹⁵

¹⁴Kartini Kartono, *Patologi sosial 2(Kenakalan Remaja)*, h.95-96-97.

¹⁵Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Cet I Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 168.

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan.¹⁶

Menurut Jogiyanto, SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Menurut Kotler, Analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunity, Threats*) merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal.

Menurut Gitosudarmo. Kata SWOT merupakan pendekatan dari *Strenghts, Weakness, Opportunity, and Threats*, yang dapat diterjemahkan menjadi: Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Terjemahan tersebut sering disingkat menjadi “KEKEPAN”. Dalam metode atau pendekatan ini kita harus memikirkan tentang kekuatan apa saja yang kita miliki, kelemahan apa saja yang melekat pada diri atau perusahaan kita kemudian kita juga harus melihat kesempatan atau *opportunity* yang terbuka bagi kita dan akhirnya kita harus mampu untuk mengetahui ancaman, gangguan, hambatan serta tantangan (AGHT) yang menghadang di depan kita.

Menurut Irham Fahmi, Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu sebagai berikut.¹⁷

¹⁶Fressy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 24.

¹⁷Fred R David, *Manajemen Strategi*, (Ed Ke-X Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 17.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats (O and T)*. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

2. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weakness (S and W)*. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen,; dan budaya perusahaan.

2.2.2.2 Penjelasan Analisis SWOT

Berikut ini merupakan penjelasan SWOT :

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan

manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan – kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

2.2.2.3 Pendekatan Analisis SWOT

Sebelum melakukan pola pikir pendekatan analisa SWOT ini di bagi menjadi 3 aspek. Adapun ketiga aspek dalam analisa SWOT ini adalah terdiri dari:

1. Aspek Global

Dalam aspek global ini kita harus mengetahui SWOT atau KEKEPAN kita yang berkaitan dengan aspek global, aspek yang bersifat garis besar, yang kadang-kadang bersifat internasional serta tidak jarang bernuansa religius. Aspek global ini sangat berkaitan dengan “Misi” dan “Visi” yang harus dikembangkan oleh perusahaan kita.

2. Aspek Strategis

Aspek strategi ini merupakan penjabaran yang lebih rinci kedalam rencana kerja yang lebih bersifat jangka menengah (biasanya 5 tahunan) guna merealisasikan apa yang sudah dirumuskan oleh rencana global diatas. Dalam tahap strategis ini kita

harus mampu untuk memikirkan berbagai alternatif strategi yang mungkin dapat kita lakukan untuk merealisasikan rancangan global, dengan tetap memperhatikan SWOT yang ada pada organisasi.

3. Aspek Operasional

Aspek operasional merupakan aspek yang bersifat jangka pendek atau tahunan, atau bahkan kurang dari setahun. Rencana operasional ini akan menjabarkan secara operasional serta rinci terhadap rancangan strategis. Operasionalisasi terhadap strategi yang dipilih dan ditetapkan harus ditindak lanjuti dalam bentuk keterampilan atau keahlian yang harus dikuasai, bentuk-bentuk latihan yang harus dilaksanakan, alat-alat macam apa yang harus disiapkan, begitu pula siapa personalis yang harus melakukannya dan sebagainya.

2.2.2.4 Analisis SWOT dalam Perspektif Islam

Apabila kita uraikan satu per satu, maka pertama kali yang akan dibicarakan tentang kekuatan kita sebagai umat islam yaitu keimanan. Ini adalah modal yang sangat besar dan tidak semua mendapatkan hidayah ini. Kemudian kekuatan lain adalah kesehatan, kemampuan berpikir, kesempatan melakukan hal-hal yang potensial dan sedikit kekayaan. Kelemahan kita yaitu belum memiliki cukup ilmu, sebab dalam islam sebuah ilmu harus mendahului amal sementara tantangan dalam kehidupan antara lain masalah pola kehidupan yang sudah sangat dipenuhi dengan pola pikir materialistis yang sangat mengagungkan kesenangan dunia.

Analisis SWOT diterangkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Surat Al-Hashr/59:18 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁸

Dalam ayat 18 ini Allah memanggil semua orang yang beriman supaya benar-benar melaksanakan takwa kepada Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, kemudian bersiap-siap membenahi, membekali diri untuk menghadapi maut dan dalam kubur hingga di akhirat kelak, supaya lebih memperbanyak bekal yang berarti lebih beruntung dan dan terjamin bahagiannya.

Dan diingatkan jangan sampai meniru orang-orang yang tertipu oleh kemewahan dunia dan kesenangannya sehingga melalaikan peringatan dan ajaran Allah, sebab orang yang melalaikan tuntunan agama Allah itu pada hakikatnya telah melupakan kepentingan diri sendiri atau keselamatan diri sendiri. Dan mereka itulah yang disebut fasiq.

Pada suatu hari Abubakar Assiddiq r.a berkhotbah, “Apakah kalian tidak mengetahui bahwa hilir mudikmu tiap pagi dan sore itu menuju pada ajal yang ditentukan, karena itu siapa yang dapat menyelesaikan ajal dalam amal perbuatan untuk mendapatkan ridha Allah Swt maka hendaklah ia melakukannya, maka kamu takkan dapat melakukan yang sedemikian kecuali dengan pertolongan Allah Swt. Sesungguhnya ada kaum yang mempergunakan masa hisupnya untuk sesuatu yang akan membinasakan maka Allah melarang kamu agar tidak meniru mereka. Di

¹⁸ Adulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas. T.th), h.125

manakah mereka yang kamu kenal dahulu itu, mereka telah menghadap kepada Tuhan membawa amal yang telah mereka lakukan di masa hidupnya dahulu iman bahagia atau binasa. Dimanakah raksasa-raksasa dunia yang dahulu telah membangun kota-kota dan membentenginya dengan pagar-pagar besi, kini mereka berada dalam tanah dan menjadi ulang beulang. Inilah kitab Allah yang tidak akan habis mutiara kejadiannya, jadikanlah sebagai penerangmu untuk menghadapi hari yang gelap, ikutilah penerapan dan keterangannya sesungguhnya Allah telah memuji Nabi Zakariyah dan keluarga.¹⁹

2.2.3 Konsep Organisasi

Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.

Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum. Unsur-unsur yang dimaksud tersebut merupakan hakikat yang mempunyai nilai serta makna, antara lain :

1. Di dalam organisasi berkumpul orang-orang sebagai sumber daya manusia yang terikat dalam hubungan kerja untuk mencapai tujuan.
2. Di dalam organisasi terdapat berbagai macam ketentuan yang mengatur prosedur, bagaimana orang-orang melaksanakan hubungan kerjasama.
3. Di dalam organisasi terdapat pembagian tugas secara berjenjang yang memberikan batas-batas kewenangan dan tanggung jawab seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan hubungan kepemimpinan.

¹⁹Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Tafsir Ilmu Katsier* Jilid 8 & 9, h.140.

4. Di dalam organisasi terdapat sistem yang mengatur kesejahteraan, kebutuhan, penghargaan, dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik maupun nonfisik sumber daya manusia.
5. Di dalam organisasi terdapat hubungan timbale balik atau saling ketergantungan antara sumber daya manusia sebagai pemberi ide, pengelola, pelaksana, dan organisasi yang memberikan jaminan kebutuhan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan.
6. Secara total organisasi merupakan suatu system terbuka, yang di dalamnya tercermin adanya komponen-komponen dengan subsubkomponen sebagai berikut:
 - a. Input yang meliputi material, perlengkapan, fasilitas, sumber daya manusia, dana, berbagai peraturan, dan ketentuan.
 - b. Proses transformasi, yang mencakup sumber fisik dan sumber daya manusia yang diperoleh melalui lingkungan eksternal.
 - c. Output, meliputi hasil yang berupa barang (materials) atau berupa pelayanan (services).²⁰
7. Organisasi sebagai Birokrasi

Birokrasi adalah satu bentuk ideal organisasi yang mempunyai ciri-ciri seperti yang dirumuskan oleh seorang pakar sosiologi Jerman, Max Weber. Menurut Max Weber, birokrasi merupakan kemungkinan bentuk yang paling baik untuk suatu organisasi, walaupun banyak orang yang berpendapat bahwa konsep suatu birokrasi sering dianggap sebuah kata atau ucapan remeh (*disparaging remark*).
8. Organisasi sebagai Sistem Terbuka

²⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta : 2007), h. 60-61.

Pandangan tentang organisasi sebagai system terbuka sebenarnya merupakan satu kelompok baru dalam ajaran studi organisasi, serta merupakan suatu revolusi di dalam pemikiran manajemen terhadap pandangan tradisional yang lebih dikenal dengan sebutan *scientific management*. Pandangan baru ini menghasilkan sejumlah hal-hal yang inovatif serta penenitian-penelitian yang penuh arti. Organisasi sebagai sistem terbuka ditandai dengan ciri-ciri dimana terjadi transformasi / perubahan sumber input menjadi produk output dan pemeliharaan sumber daya manusia. Sebagai sistem terbuka organisasi mentransformasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material lain, kemudian yang diterima sebagai input dari lingkungan untuk menghasilkan berbagai produksi berupa barang atau pelayanan yang kemudian dikembalikan ke lingkungan menjadi konsumsi.

9. Organisasi sebagai Agen Perubahan

Organisasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tatanan sosial. Pengaruh yang kuat organisasi terhadap masyarakat, menyebabkan pula pengaruh organisasi terhadap sumber daya manusia sebagai anggota organisasi, sehingga mendorong anggota organisasi tersebut aktif terlibat dalam proses perubahan sosial. Fungsi organisasi sebagai agen perubahan memberikan indikasi, bahwa :

1. Organisasi harus diterima sebagai sesuatu yang diperlukan dengan terciptanya perubahan sosial, untuk terwujudnya perubahan masyarakat harus ada organisasi, organisasi dirasakan sebagai komponen vital perubahan sosial dan perubahan di lingkungan organisasi itu sendiri.
2. Memerlukan dukungan masyarakat (*societal support*), peranan sebagai agen perubahan masyarakat, harus memperoleh kekuatan dan dukungan di dalam masyarakat yang sedang mencoba untuk mengadakan perubahan.

3. Agen perubahan sebagai definisi, tidak lain adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab untuk mengadakan perubahan keberadaan pola perilaku seseorang atau sistem sosial.
10. Dalam mengaktualisasikan aqidah dan asas, IPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekurangan, kemasyarakatan dan keagamaan. Adapun Keberhasilan Organisasi Penampilan dan pemeliharaan sumber daya manusia adalah kunci keberhasilan kelompok kerja atau organisasi. Keberhasilan kelompok kerja adalah tercapainya suatu tingkat tertinggi penampilan kerja dan pemeliharaan sumber daya manusia dalam suatu waktu.

Adapun Prinsip-prinsip yang ada dalam organisasi Menurut Roco Carzo, asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut :

1. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas, Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa tujuan yang jelas yang benar-benar urgen bagi setiap organisasi agar terarah apa yang dicita-cita orang-orang yang berada diorganisasi tersebut.
2. Skala Hirarki dapat diartikan sebagai perbandingan kekuasaan disetiap bagian yang ada. Kekuasaan yang terukur, jika jelas berapa banyak bawahan dan jenis pekerjaan apa saja yang menjadi titik tumpu sebuah organisasi. Artinya tidak sama antara kepala sekola dengan pembantu kepala sekolah dalam ukuran hirarki kekuasaan. Yang hanya bisa memerintah bawahan adalah atasan. Itu yang menjadi tolak ukur di manapun organisasi itu berdiri.
3. Kesatuan perintah/komando, untuk sentralisasi organisasi, kesatuan perintah itu terletak dipucuk pimpinan tertinggi. Jika disekolah, maka kepala sekolahlah yang bisa memerintah seluruh komponen sekolah, tetapi untuk desentralisasi,

pembantu kepala sekolah atau guru yang mempunyai peran mengkomandokan bagian kekuasaan.

4. Pelimpahan wewenang dalam hal ini ada dua pelimpahan wewenang, yakni : Secara permanen yang ditandai dengan Surat Keputusan Tetap (SK) Secara sementara yang sifatnya dadakan.
5. Pertanggung Jawaban, dalam melakukan tugas, semua bawahan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan hasil kerjanya. Juga bertanggung jawab atas kemajuan organisasi kepada bawahannya. Jadi semua pihak bertanggung jawab pada setiap apa yang dia kerjakan.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas sumberdaya organisasi dalam jumlah besar.

Menurut *learne, Chandler, Andrews* dan *Guth* strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada tidak ada.²¹

Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri, dan pemuda dan harapnya berada di sekolah, pasantren serta masyarakat.

²¹Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) h.17.

2.3.2 Pengertian kenakalan remaja

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar, serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma hukum secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.²²

Sumiati mendefenisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Hurlock menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.²³

Gunarsa mendefenisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif.

²²Y. B. Mulyono, *Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1986), h.35.

²³E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II Terj. Meitasari Tjandra*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 23.

Kartono, mengatakan bahwa remaja yang nakal mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal perbedaan kenakalan remaja itu melingkupi:²⁴

1. Struktur intelektual.

Fungsi-fungsi kognitif pada remaja yang nakal akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk keterampilan verbal. Remaja yang nakal kurang toleran terhadap hal-hal yang ambisius dan kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain serta menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.

2. Fisik dan psikis

Remaja yang nakal lebih “idiot secara moral” dan memiliki karakteristik yang berbeda secara jasmaniah (fisik) sejak lahir jika dibandingkan remaja yang normal. Bentuk tubuhnya lebih kekar, berotot, kuat dan bersikap lebih agresif. Fungsi fisiologis dan neurologisnya khas pada remaja nakal adalah kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah.

3. Karakteristik individual

Remaja yang nakal mempunyai sifat kepribadian yang khusus yang menyimpang seperti, berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan, terganggu secara emosional, kurang bersosialisasi dengan masyarakat yang normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesucilaan, dan tidak bertanggung jawab secara social sangat impulsif, suka tantangan serta bahaya dan kurang memiliki disiplin diri serta kontrol diri.

²⁴Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 87.

Papalia, mengatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orang tuanya terlebih itu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat.²⁵

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja adalah:²⁶

1. Perselisihan atau konflik antar orang tua maupun antara anggota keluarga.
2. Perceraian orang tua.
3. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.
4. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.
5. Hidup menganggur.
6. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
7. negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).

2.3.3 Bentuk Kenakalan Remaja

Hal yang tidak boleh diabaikan adalah bahwa kenakalan remaja tidaklah berdiri sendiri dan terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses, banyak unsur yang terlibat yang membentuk mentalitas remaja. Dalam hal ini orang tua adalah unsure yang paling penting yang membentuk identitas remaja. Dengan demikian kenakalan remaja tidak mungkin dilepaskan dari peran orang tua sebagai mesin pemroses utama untuk pembentukan mentalitas, karakter, atau kepribadian remaja.

²⁵E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II Terj. Meitasari Tjandra*, h. 58.

²⁶Soedarsono, *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitasi dan Rasionalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 136.

Adapun akhlak atau sifat kepribadian oleh Rasulullah yang di cantumkan Adh-Dhiya' Al Maqdisy berkata, beliau (*Muwafiquddin*) memiliki akhlak yang mulia dan terpuji. Dalam kesempatan lain Adh-Dhiya berkata
aku tidak pernah mengenal seseorang yang membuat lapar hati seorang penuntut ilmu.²⁷

Dimana beliau memiliki seseorang pembantu yang tingkah lakunya selalu menyakitkan beliau, tetapi beliau tidak pernah mengatakan apapun tentangnya. Al-Baha berkata pada suatu ketika, syaikh sedang membaca kitab, tetapi beliau masih sempat bergurau dan mencandai kami.

Pribadi Rasulullah Saw memiliki akhlak yang terpuji dengan demikian akhlak adalah etika atau moral merupakan salah satu isi kandungan Al-Qur'an yang sangat mendasar. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan Umat manusia dan bahkan juga bagi kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Rasulullah Saw sendiri sebagaimana yang dinyatakan Al-Qur'an berhasil melaksanakan misinya menyampaikan risalah Islamiah antara lain justru disebabkan komitmen dan konsisten akhlaknya yang sangat agung dan karenanya beliau menjadi contoh yang baik (*Uswatun Hasanah*) bagi umat yang mengikutinya. Hal ini dijelaskan pada Q.S Al-Qalam/68:4 dan Q.S Al-Ahzab/33:21

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya :

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁸

²⁷ M. Iqbal K, *Fathul Baari (penjelasan kitab Al-Bukhari)*, h. 7.

²⁸ Al- Imam Zainuddin Ahmad, *At-Tajrid ash-Sharib li Ahadits al-Jami' ash-Shaih Mukhtashar Shahih al-Bykhari*, terj. Ahmad Ali, Hadits: *Kitab Sahih Al Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Darul Haq, t.th), h. 34.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁹

Secara substansif, nilai-nilai akhlak Rasulullah Saw bersifat abadi dan sekaligus *uptodate*. Sebab, nilai-nilai akhlak yang dibangun dan dibakukan serta diabadikan ialah telah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal, terutama sifat-sifat benar (*shiddiq*), terpercaya (*amanah*), penyampai (*tabligh*), cerdas (*fathanah*). Keempat akhlak inilah yang dijadikan dasar pembinaan akhlak islam pada umumnya. Karena menjunjung tinggi kebenarannya, maka akhlak Al-Qur'an sangat tidak menyukai perilaku bohong (*dusta*) dalam bidang apapun. Demikian pula halnya dengan amanat yang harus selalu disampaikan kepada yang berhak menerimanya serta menyampaikan segala sesuatu yang menurut ketentuan dan sifatnya memang harus disampaikan termasuk menyampaikan pesan-pesan moral (*tausiah*) di samping memiliki kecerdasan dalam mengemban tugas-tugas kenabian/kerasulannya.³⁰

Sama halnya anak remaja mereka memasuki dunianya dengan bekal pendidikan yang dipersiapkan selama bertahun-tahun oleh orang tua, namun pada suatu tahapan tertentu yang membuat mereka enggan berbicara dengan siapaun hingga sunyi dari proses komunikasi. beberapa bentuk kenakalan remaja yang seringkali memusingkan kepala orang tua adalah sebagai berikut:³¹

²⁹ Al- Imam Zainuddin Ahmad, *At-Tajrid ash-Sharib li Ahadits al-Jami' ash-Shaih Mukhtashar Shahih al-Bykhari*, terj. Ahmad Ali, Hadits: *Kitab Sahih Al Bukhari dan Muslim*, h.40.

³⁰ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7

³¹EB. Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, h. 194.

1. Pornografi

Banyak remaja yang terlibat dalam pornografi dan menjajakan diri demi kepuasan diri dan pemujaan terhadap paham *hedonisme*. Maraknya situs pornografi di internet dan mudahnya mengakses situs tersebut turut mendorong percepatan para remaja yang terjerumus ke jurang kehancuran moral dan spiritual. Kebebasan seks dikenakan remaja semakin merajalela tidak saja di kota-kota besar tetapi di kampung-kampung. Kemerosotan moral remaja tampaknya sudah demikian parah dan memprihatinkan.

2. Tawuran

Salah satu ciri khas remaja adalah ingin membuktikan eksistensinya di dalam komunitasnya. Remaja laki-laki umumnya ingin menyatakan identitasnya dengan menunjukkan keberanian. Oleh karena itu, laki-laki itu selalu dipersepsikan dengan kekuatan dan keberanian banyak remaja laki-laki terobsesi menjadi “*hero*” seakan-akan laki-laki harus senantiasa mampu menunjukkan keperkasaannya.

3. Narkoba

Remaja yang banyak terlibat didalam peredaran obat-obat terlarang mulai dari obat-obat psikotropika sampai narkoba, apakah sebagai pemakai atau pengedar. Sebenarnya, para remaja hanyalah korban permainan orang-orang dewasa yang ingin merenguk keuntungan sebesar-besarnya dengan mengorbankan mereka. Kalau ditelusuri dengan cermat, siapakah yang berada dibelakang sindikat perdagangan obat-obat bius, psikotropika, atau narkoba tersebut.

4. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas merupakan sisi paling menakutkan bagi orang tua terhadap anak remaja mereka. Dorongan seksual, rasa ingin tahu yang besar namun tidak disertai

pengetahuan dan pengalaman yang memadai menyebabkan banyak remaja terjerumus melakukan seks bebas atau menggunakan narkoba atau obat-obat psikotropika lainnya. Ini merupakan sisi gelap kenakalan remaja yang paling meresahkan semua orang tua di dunia ini. Namun, seandainya semua orang tua didunia sepakat memerangi penyebab pergaulan bebas, dapat dipastikan tidak akan ada remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas dan sejenisnya.

5. Budaya instan

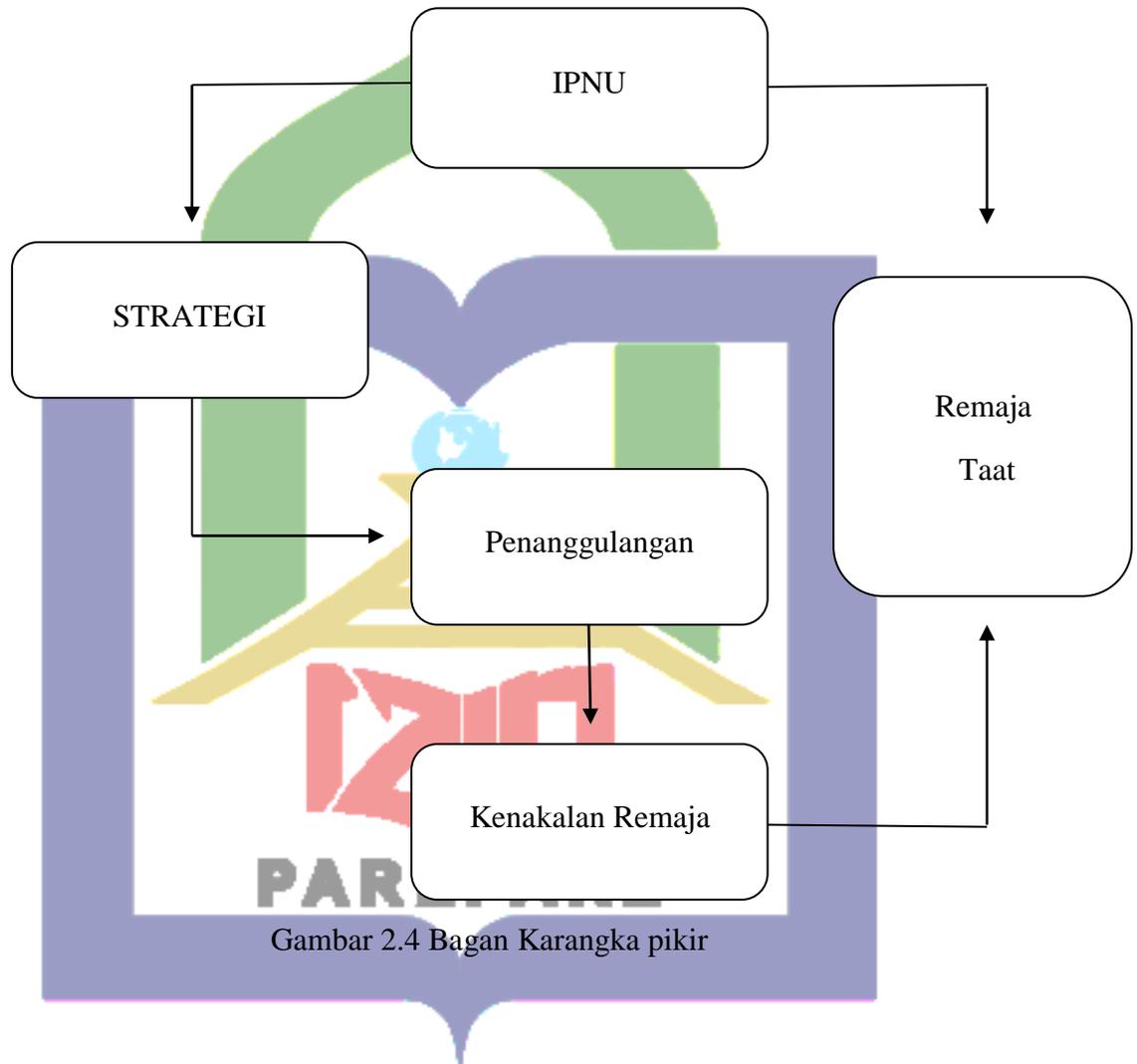
Banyak remaja yang terjebak dalam budaya yang instan. Ingin meraih sukses tanpa melalui proses kerja keras, melainkan jalan pintas. Inilah yang disebut sebagai budaya instan. Sebuah budaya yang menawarkan kemudahan, angan-angan dan impian tanpa perjuangan yang panjang, tetapi siapa yang merancang atau mendorong remaja putra maupun putrinya untuk ikut kontes-kontesan apapun bentuknya.

2.4 Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai strategi Ipnu dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kota Parepare. Proposal ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis ini menjadikan sebuah kerangka fikir untuk dapat mempermudah penulis dalam penelitian, serta mempermudah khalayak memahami isi proposal ini.

Proposal ini menjelaskan tentang organisasi Ipnu organisasi yang bersifat keterpelajaran dan keagamaan yang berhaluan islam. Organisasi yang mempunyai peran penting yang menjadi wadah aktualisasi dalam menciptakan hal-hal yang positif. Bagaimana strategi Ipnu dalam membentuk perilaku remaja yang taat dan tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Ipnu adalah salah satu wadah yang

dapat meminimalisir kenakalan remaja yang ada dikota parepare dengan berbagai strategi penanggulangan dalam mengatasi kenakalan remaja.



Gambar 2.4 Bagan Karangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

Jenis penelitian ini digunakan karena dapat menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan.³²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah berada di Kota Parepare.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

³²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5

3.3 Jenis dan Sumber data

Adapun penelitian ini berfokus persoalan kenakalan remaja serta peranan lembaga terkait yakni Organisasi IPNU selanjutnya dianalisis melalui penggunaan analisis SWOT dalam mencari penyelesaian masalah kenakalan remaja tersebut.

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas pengurus organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Kota Parepare. Selain itu data primer dapat juga diperoleh dari masyarakat khususnya remaja yang ada di Kota Parepare.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.³⁴ Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

³³Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h. 65.

³⁴Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

1. Kepustakaan (buku-buku, skripsi)
2. Internet (buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis *online*)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data-data yang *kongkret* yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

3.5.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan

kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.³⁵

2. Pengamatan / Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, mengamati dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat data-data ya ada menurut fakta. Sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan mengenai permasalahan tersebut.

Adapun data yang di peroleh dalam observasi ini secara langsung adalah data yang komkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan strategi Ikatan pelajar nahdarul ulama(IPNU) dalam penanggulangan kenakalan remaja di kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.³⁶

³⁵ Bagong Suyanto , *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.69

³⁶Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130

3.5 Teknik Analisis Data

Data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan di lapangan.³⁷ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.³⁸

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti hasil wawancara dan hasil bacaan. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil pengamatan terkait persolan kenakalan remaja yang terjadi di Kota Parepare.

³⁷Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

³⁸Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Lahirnya IPNU

Sejarah lahirnya IPNU berawal dari ide para putra Nahdatul Ulama, yakni para pelajar dan santri pondok pasantren untuk mendirikan suatu perkumpulan

1. Pada tahun 1939 lahir PERSANO (Persatoean Santri Nahdlatuol Ulama).
2. Pada tahun 1947 lahir IMNU (Ikatan Murid Nahdatul Ulama) di Malang .
3. Pada tahun 1950 berdiri IMNU (Ikatan Mubaligh Nahdatul Ulama di Semarang.
4. PARPENO (Persatoean Pelajar Nahdlatuol Ulama) di Kediri.
5. Di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Ulama.

Namun organisasi-organisasi yang telah berdiri diatas masih berjuang sendiri-sendiri dan tidak mengenal diantara satu sama lain. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut maka Almarhum Tholha Mansyur(Malang), Sofyan holil (Jombang), H. Muatamal (Solo) bermusyawarah untuk mempersatukan organisasi-organisasi tersebut dalam satu wadah, satu nama dan satu faham dengan nama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama) saat berlangsung kongres LP Ma'arif di Semarang pada tanggal 24 februari 1954/20 Jumadil akhir 1337 Hijriyah.

Pada kongres ke VI di Surabaya IPNU menjadi badan otonom NU (Nahdatul Ulama). Sehingga IPNU berhak mengatur rumah tangganya sendiri baik keluar maupun kedalam, tidak lagi tergantung kepada kebijakan LP Ma'rifat.

Pada perkembangan selanjutnya IPNU berubah nama menjadi Ikatan Putra Nahdatul Ulama saat kongres ke X di Jombang disebabkan organisasi pelajar yang

diakui pemerintah hanya OSIS sebagai organisasi intra sekolah dan pramuka sebagai organisasi ekstra sekolah. Sehingga ladang garap IPNU tidak hanya pelajar dan santri saja tetapi juga pemuda, remaja dan mahasiswa.

Didalam kongres XIV Tanggal 18-24 Juni 2003 di Surabaya IPNU sepakat untuk kembali ke habitatnya semula dengan berganti nama menjadi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dengan orientasi pelajar, santri dan mahasiswa.

Lahirnya Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan wadah pengkaderan bagi generasi muda NU yang bersumber dari kalangan muda pasantren dan pendidikan umum, yang diharapkan dapat berkiprah di berbagai bidang, baik politik (kebangsaan), birokrasi, maupun bidang-bidang profesi lainnya. Pada awalnya embrio organisasi ini adalah berbagai organisasi atau asosiasi pelajar dan santri NU yang masih bersifat lokal dan parsial.

4.1.2 Tujuan organisasi

Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT., berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegaknya syariat islam menurut faham ahlusunnah waljama'ah yang berdasarkan UUD 1945. Dibiidang pendidikan IPNU mempunyai tujuan:

1. Tujuan memelihara rasa persatuan dan kekeluargaan diantara pelajar umum, santri dan mahasiswa
2. Membina dan meningkatkan pendidikan dan kebudayaan islam
3. Meningkatkan harkat masyarakat indonesia dan berasusila dan mengabdikan kepada agama, bangsa dan negara.

4.1.3 Trilogi IPNU

Konsep dasar perjuangan IPNU di masyarakat pelajar Belajar-Berjuang-Bertaqwa

4.1.3.1 Makna Logo

Gambar 4.1 Logo Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU)



Sumber Data: Organisasi IPNU Cabang Kota Parepare

Makna lambang atau logo organisasi IPNU warna dasar hijau memiliki arti subur bentuk bulatan berarti kontinyu (berkesinambungan), lingkaran dasar putih lingkaran tengah kemudian warna kuning itu memiliki arti hikmah dan cita-cita yang tinggi, huruf IPNU putih yang melambangkan suci 3 titik diantara singkatan IPNU artinya Islam, Iman dan Ihsan 6 garis strip (kanan 3 dan kiri 3) putih melambangkan suci dan 9 bintang kuning adalah lambang dari NU dan 2 kitab putih melambangkan Al-Qur'an dan Al-Hadist 2 bulu angsa bersilang putih artinya menuntut ilmu agama dan ilmu umum dan 5 sudut bintang yang artinya rukun islam.

Citra Diri Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama citra diri IPNU & IPPNU dilandasi oleh pokok-pokok pikiran bahwa manusia bertanggung jawab melaksanakan misi khalifah, yaitu memelihara, mengatur, dan memakmurkan bumi.

Makna dan fungsi manusia sebagai khalifah memiliki dua dimensi, yaitu dimensi sosial (horizontal) dan dimensi ilahiah (vertikal)

- a. Sosial bermakna mengenai alam, memikirkannya, dan memanfaatkan alam demi kebaikan dan ketinggian derajat manusia sendiri.
- b. Ilahiah yaitu mempertanggung jawabkan segala perbuatannya di hadapan Allah SWT.³⁹

Secara sosiologis manusia merupakan suatu komunitas yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan (moral, nilai sosial dan nilai keilmuan).

1. Kondisi IPNU sebelum khithah NU IPNU telah melangkah menuju kemajuan dan kiprahnya telah diakui masyarakat. Namun pada perkembangannya tidak dapat mencapai puncak programnya, karena NU sebagai organisasi induknya pada saat itu masih terbawa arus politik sehingga ummat tidak menjadi perhatian utama.
2. kondisi IPNU khithah NU dan Kongres Jombang sangat mengembuskan karena khithah mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan organisasi.

Namun IPNU menyadari bahwa sumbangannya sendiri dan masyarakat luas belum banyak. Dan generasi muda sebagai tenaga potensial pembangunan nasional membutuhkan pembinaan, maka IPNU memandang mendesak adanya konsep citra diri IPNU dalam rangka meningkatkan pasantrenannya dalam pembangunan bangsa.

4.1.4 Hakikat IPNU

IPNU adalah wadah perjuangan pelajar NU untuk mensosialisasikan komitmen, nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran dalam upaya penggalan dan pembinaan potensi sumberdaya anggota yang senantiasa

³⁹ Profil Dokumen Organisasi IPNU Cabang Kota Parepare.

mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran islam ahlusunnah wal jama'ah dalam kehidupan masyarakat indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

4.1.5 Orientasi IPNU

Orientasi IPNU berpijak pada kesemestaan organisasi dan anggotanya untuk senantiasa menempatkan pergerakan pada zona keterpelajaran dengan kaidah belajar, berjuang dan bertaqwa yang bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran.

1. Wawasan kebangsaan adalah wawasan yang dijiwai oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan, yang mengakui kebhinneka sosial budaya, yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, harkat dan martabat manusia, yang memiliki komitmen dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara berlandaskan prinsip keadilan, persamaan, dan demokrasi.
2. Wawasan keislaman adalah wawasan yang menempatkan ajaran agama islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia, sehingga IPNU dalam bermasyarakat bersikap.
 - a. *Tawasuth* dan *I'tidal* yakni menjunjung tinggi prinsip keadilan dn kejujuran, bersikap membangun dan menghindari tindakan dan kehendak dengan menggunakan kekuasaan dan kedhaliman.
 - b. *Tasamuh* yaitu toleran terhadap perbedaan pendapat.
 - c. *Tawazun* yaitu seimbang dalam menjalin hubungan antara manusia dan tuhannya, serta manusia dan lingkungannya.
 - d. *Amar Makruf Nahi Mungkar* yaitu memiliki kecenderungan untuk melaksanakan usaha perbaikan serta mencegah kerusakan harkat dan

manusia dan lingkungan, mandiri, bebas, terbuka, bertanggung jawab, bersikap dan bertindak.

3. Wawasan keilmuan adalah wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan anggota dan kader.
4. Wawasan kekaderan, wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar menjadi kader-kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi, bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentengi organisasi. Membentuk pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam ahlusunnah wal'jama'ah, memiliki kemampuan teknis mengembangkan organisasi kepemimpinan, kemandirian dan kepopuleran.
5. Wawasan keterpelajaran adalah wawasan yang menempatkan organisasi dan anggota pada pementapan diri sebagai pusat keunggulan (*centre of excellence*) pemberdayaan sumber daya terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner, memiliki strategi dan operasionalisasi yang berpihak kepada kebenaran, kejujuran serta amar makruf nahi mungkar

4.1.7 Posisi IPNU

a. Posisi Intern

IPNU sebagai perangkat dan badan otonom NU secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat dengan badan-badan otonom lain yaitu memiliki tugas utama melaksanakan kebijakan NU.

b. Posisi ekstern

IPNU adalah bagian dari generasi muda indonesia yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara Republik Indonesia dan

merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuangan Nahdatul Ulama serta cita-cita bangsa Indonesia.

IPNU berfungsi sebagai :

1. Wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah
2. Wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang Ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syariat Islam.
3. Wadah kaderisasi pelajar NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa
4. Wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat Islam.

4.1.8 Profil IPNU Parepare

Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) merupakan organisasi kepemudaan dan keterpelajaran yang mempunyai jenjang pengurus cabang di 430 cabang dan 30 provinsi di seluruh Indonesia tiap-tiap cabang memiliki pengurus.

Secara struktural keorganisasian Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) merupakan salah satu badan otonom Nahdatul Ulama yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang terkenal dengan konsep moderat dan tolerannya. Sebagai organisasi kepemudaan Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) tidak bisa bergerak sendiri dalam melaksanakan program-programnya, kerjasama dengan pihak baik dengan instansi pemerintahan maupun swasta sebagai mitra kerja merupakan hak yang sangat penting demi berjalannya program kerja IPNU. Oleh karenanya IPNU terus membangun sinergitasnya dengan pihak-pihak yang memiliki komitmen dan memperdayakan kalangan muda, sinergitas itu tentunya dilakukan dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan sesuai dengan kesepakatan.

IPNU membuka pintu seluas-luasnya kepada semua pihak yang ingin bersama-sama bergerak membangun bangsa. IPNU tidak eksklusif dan menutup atau bahkan alergi untuk bekerjasama dengan kalangan manapun, dengan syarat mempunyai kesamaan Visi dengan IPNU yakni “Pendidikan untuk pemberdayaan kaum muda pelajar dan santri”.

4.1.8.1 Visi dan Misi IPNU Parepare

Setiap instansi Atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula IPNU Parepare, adapun visi dan misi IPNU Parepare sebagai berikut :

1. Visi

Visi dari IPNU Parepare adalah “terbentuknya putra-putra bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta tanggung jawab atas tegak dan terlaksannya syariat islam menurut faham ahlusunnah wal-jama’ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”

2. Misi

Sedangkan misi dari IPNU Parepare adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah Al-Amah), guna terwujudnya Khairah Ummah.

- d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

4.1.8.2 Struktur Organisasi IPNU Parepare

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsinya.

Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

4.2 Gambaran Perilaku Remaja di Kota Parepare

Persoalan kenakalan remaja adalah salah satu hal yang begitu menyita perhatian mendalam dalam lingkungan baik yang bersifat umum seperti pada lingkungan masyarakat secara menyeluruh maupun lingkungan khusus keluarga. Persoalan kenakalan remaja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan faktor-faktor lainnya. Hal demikian lumrah terjadi dalam sebuah lingkungan yang bebas seperti pada kota-kota besar dan maju.

“Gambaran umum kenakalan remaja di kota Parepare yang sangat nampak dan sangat meresahkan masyarakat sekitar adalah pergaulan bebas dan perkelahian yang mulai memasuki rana remaja yang sangat mudah dihasut oleh teman sebayanya dan lingkungan disekitarnya yang akan menjadi beban bagi kami sebagai penanggung jawab dari lembaga pemberdayaan perempuan dan anak. Oleh karena itu kami dari badan pemberdayaan meminimalisir sejak

dini apa yang rawan terjadi pada remaja seperti kenakalan remaja yang terjadi sampai hari ini. Dan sudah menjadi tugas kami sebagai melindungi membimbing dan mengayomi masyarakat termasuk anak (remaja)”⁴⁰

Seperti halnya kota maju yang lain, kota Parepare sekalipun tidak pernah lepas dari persoalan kenakalan remaja. Tingkat kenakalan remaja pada kota ini pun sangat bervariasi sehingga dalam menganalisa data yang diperoleh selama proses penelitian baik yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari media yang tersedia maka untuk mempermudah mendeskripsikan kenakalan remaja di kota Parepare, dengan demikian peneliti menjabarkannya secara garis besar sebagai berikut:

4.2.1 Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan sisi paling menakutkan bagi orang tua terhadap anak remaja mereka. Dorongan seksual, rasa ingin tahu yang besar namun tidak disertai pengetahuan dan pengalaman yang memadai menyebabkan banyak remaja terjerumus melakukan seks bebas atau menggunakan narkoba atau obat-obat psikotropika lainnya. Ini merupakan sisi gelap kenakalan remaja yang paling meresahkan semua orang tua di dunia ini. Namun, seandainya semua orang tua didunia sepakat memerangi penyebab pergaulan bebas, dapat dipastikan tidak akan ada remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas dan sejenisnya.

Pergaulan bebas merupakan hal yang sangat sering kita dapati sebagai persoalan yang umum terjadi di lingkungan perkotaan. Hal ini tidak hanya terjadi di kota Parepare maupun kota besar dan maju lainnya, bahkan sekarang sekalipun sudah merambah dan menjalar sampai ke lingkungan pedesaan meskipun pada lingkungan tersebut etika dan pola laku leluhur masih kental dipertahankan. Pergaulan bebas adalah sebuah konsekuensi logis dari kemajuan, baik kemajuan dari bidang

⁴⁰ Asnawati.S.Sos selaku Staf Bidang Pelayanan Perempuan dan Anak, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 24-september-2018.

perekonomian, politik, media dan sarana komunikasi yang membuka corong besar untuk berinteraksi secara massal. Kemajuan masyarakat pada lingkungan perkotaan bukan hanya berimbasi pada kemajuan berfikir yang positif tetapi juga pada kemajuan berfikir negatif dan akhirnya pola perilaku bebas pun tak bisa ditawar-tawar dan dibendung lagi. Kemajuan memang selalu memberikan efek signifikan pada suatu lingkungan sehingga dari hal demikianlah pentingnya tindakan antisipasi dini untuk menyambut kemajuan media komunikasi massal di era milenium sekarang ini.

Tasman Ramadhan selaku ketua umum IPNU Kota Parepare memberikan tanggapannya tentang kenakalan remaja yang terjadi di kota Parepare, adapun penjelasannya seperti dikutip dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Kota Parepare sebagai kota madani tentunya membuka celah bagi siapa saja untuk berinteraksi, baik itu interaksi secara langsung maupun melalui media informasi, hal tersebut tentu akan menyisahkan beberapa efek yang berarti bukan hanya dari segi positifnya tetapi juga dari sisi negatif. Pergaulan bebas merupakan efek negatif yang didapati mengingat bahwa tidak adanya batasan kepada remaja dalam bertindak dan bersosialisasi di lingkungannya. Maka diperlukan antisipasi yang tepat untuk segera mungkin mengatasi masalah tersebut, karena pergaulan bebas ini bukan hanya memberikan dampak kekhawatiran kepada keluarga terhadap remajanya tetapi juga masyarakat kepada generasinya”.⁴¹

Dari teori yang peneliti gunakan yaitu teori penanggulangan yakni yang menyangkut tentang tindakan represif yang menjelaskan bahwa tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja yang sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Usaha menindas pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Tindakan represif atau upaya pembinaan adalah pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan terhadap remaja yang

⁴¹ Tasman Ramadhan selaku Ketua Umum IPNU Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2018.

telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuai hukuman karena kenakalannya. Maka dari itu mereka harus dibina agar tidak mengulanginya lagi.

Pengaruh besar kenakalan remaja timbul karna kurangnya batasan remaja bertindak dilingkungannya sendiri dan tentunya dampak tersebut dirimbulkan karena adanya media yang mempengaruhi sehingga remaja tidak dapat membatasi diri sehingga melakukan hal yang cenderung ke negatif dan bukan hanya dirasakan oleh remajanya sendiri tapi dirasakan pula oleh keluarga dan orang disekitarnya. Kota parepare adalah kota maju dimana remaja sangat mengikuti perkembangan zamannya mereka menganggap bahwa ketika mereka melakukan hal yang negatif seperti pergaulan yang sangat bebas dan mereka merasa bahwa itu hal yang lumrah pergaulan bebas akan tetap terjadi dikalangan mereka selama tidak mendapatkan bimbingan baik itu dari orang tua, keluarga dan disekolah mereka sendiri sangat sulit untuk mengurangi angka kenakalan remaja di kota parepare.

“Relatif ada yang condong negatif ada yang condong kepositif tetapi sekarang dari yang saya lihat 60% condong dengan kemalasan, malas untuk berorganisasi malas untuk bergerak melakukan hal yang positif tidak ada jiwa-jiwa memiliki yang ada dikota parepare”⁴²

Salah satu faktor pergaulan bebas remaja adalah kemalasan malas berbuat yang positif contohnya malas mengikuti seminar yang berbaur tentang oeningkatan kualitas diri remaja malas berorganisasi karna menganggap hanya buang-buang waktu padahal ketika kita melakukan hal yang seperti itu waktu kita akan terkuras fokus diorganisasi dan tidak lagi memikirkan pergaulan yang lontang-lanting diluar sana.

4.2.2 Penyalahgunaan Obat-obatan Terlarang

Remaja yang banyak terlibat didalam peredaran obat-obat terlarang mulai dari obat-obat psikotropika sampai narkoba, apakah sebagai pemakai atau pengedar.

⁴² muhammad ikbal selaku anggota dari IPNU Kota Parepare, Hasil wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2018.

Sebenarnya, para remaja hanyalah korban permainan orang-orang dewasa yang ingin merengguk keuntungan sebesar-besarnya dengan mengorbankan mereka. Kalau ditelusuri dengan cermat, siapakah yang berada dibelakang sindikat perdagangan obat-obat bius, psikotropika, atau narkoba tersebut.

Maraknya penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kota Parepare tentu menjadi persoalan serius yang tengah dihadapi oleh kalangan berwajib maupun masyarakat secara menyeluruh. Hal tersebut mejadi tanda Tanya besar bagi kalangan masyarakat dan terpelajar. Siapakah yang harus disalahkan, apakah korban ataukah pelaku?

Berikut petikan wawancara dengan Rabiatul Adawiah salah satu anggota IPPNU Kota Parepare. Dalam petikan wawancaranya ia menjelaskan sebagai berikut:

“Remaja yang ada di Kota maju seperti Parepare adalah salah satu dari sekian banyak korban dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Pada dasarnya mereka hanyalah dijadikan sebagai alat oleh orang-orang yang ingin memperoleh keuntungan besar dari hasil penjualan obat-obatan terlarang tersebut, sebagai remaja yang masih sangat minim pengetahuan tentunya pelaku memiliki banyak cara untuk memperlak korbannya, baik dengan iming-iming maupun dengan memaksa dan berbagai macam cara lainnya. Hal tersebut menjadi sangat mengkhawatirkan sebab kerusakan remaja sama halnya dengan kerusakan calon generasi, bagaimana mungkin kemajuan akan kita dapati kedepannya apabila calon generasi kita rusak, tentulah kebobrokan pula yang akan kita dapati. Maka dari itu pentingnya kesadaran bersama untuk memerangi hal tersebut, bukan hanya ditujukan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat umum tetapi juga bagi kalangan terpelajar agar memberikan sosialisasi intens kepada kalangan remaja untuk memerangi peredaran obat-obatan tersebut. Tentu dengan dilakukannya hal demikian maka kita akan mendapati kemajuan generasi kita kedepannya”⁴³.

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja terlibat dalam penyalahgunaan obat-obat terlarang salah satunya dari faktor ekonomi, faktor teman sebayanya dan memang karena rasa ingin mencoba yang sangat besar sehingga remaja larut dalam hal tersebut. penyalahgunaan dapat dikategorikan remaja bisa memakai atau

⁴³ Rabiatul Adawiah selaku anggota IPPNU Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2018.

mengonsumsi obat tersebut bisa juga memperjualbelikan barang tersebut. Semua ini dapat dicegah ketika dari awal remaja bisa dibimbing, dididik oleh orang tua, keluarga atau tempat mereka sekolah karena dengan penanganan awal semua akan dapat dicegah semaksimal mungkin agar anak tidak mudah itu terjerumus dalam hal-hal yang bisa merugikan diri mereka sendiri dan merugikan orang lain .

4.2.3 Doktrin Radikal

Selain ancaman narkoba, pergaulan bebas dan kenakalan remaja, doktrin radikal juga menjadi ancaman baru. Hal itu disampaikan Sjamsu Alam dalam sambutannya saat membuka dan memberikan arahan pada pembukaan Rapat Kerja Dinas Pendidikan Kota Parepare di Aula Dinas Pendidikan Parepare, Jumat, 25 Maret.

"Saat ini, tantangan yang dihadapi oleh anak didik semakin kompleks karena anak muda merupakan sasaran penyebaran ideologi, budaya dan faham yang radikal," katanya.⁴⁴

Menurutnya, anak muda adalah sasaran penyebaran obat-obatan terlarang dan barang-barang yang merusak lainnya. Anak muda menjadi sasaran eksploitasi untuk berbagai tujuan baik yang bermotif ekonomi maupun bermotif politik atau ideologis. Karenanya, kata Sjamsu, anak didik harus diarahkan dan dibimbing untuk memiliki watak dan kepribadian yang baik agar tidak terjerumus dalam perilaku kurang baik. Rapat kerja tersebut diharapkan mampu mengakomodasi seluruh fungsi dan tujuan pendidikan yang ada. Pendidikan awal adalah solusi cerdas dalam menangani hal ini karena dengan proses bimbingan dari keluarga dan dari sekolah anak lebih bisa diarahkan dan lebih bisa dituntun agar tidak mengikuti alur yang salah.

Dapat diterapkan teori penanggulangan tindakan kuratif dalam doktrin radikal ini agar remaja tidak saling mempengaruhi satu sama lainnya. Tindakan kuratif ini

⁴⁴Diposting oleh Abudzar, <https://abudzar-abudzaralghifari.blogspot.com> di akses tanggal 08 Agustus 2018.

dilakukan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja dan memberikan pendidikan. Dengan pendidikan anak akan mendapatkan bimbingan yang ekstra dengan memilih teman bergaul yang baik.

“Saya begini karena tidak di perdulikan oleh keluarga saya dan diajak sama teman saya untuk berkeliaran dijalanan dan diajak untuk bergabung dengan teman saya daripada saya tinggal di rumah tidak melakukan apa-apa mending saya senang-senang dengan mereka”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas sebab mereka terjerumus dikalangan yang tidak baik dikarenakan faktor keluarga didikan dari orang tua mereka sehingga mereka memilih dengan jalan yang salah. Adapun salah satu solusi yang diberikan oleh saudara Zulfajar dengan membentuk perkumpulan yang positif yakni

“Kenakalan remaja di kota Parepare memang sangat mengkhawatirkan disegala kalangan dengan bentuk kenakalan yang dipertontonkan dimana-mana dan sayapun pernah menjadi bagian dari mereka dulu berkeliaran dipasar dan dijalanan oleh sebab itu saya membuat suatu perkumpulan atau samaam komunitas untuk membentuk pengajian dengan lara mendekati mereka bermain dengan mereka karna tidak mudah untuk mendekati anak jalanan kemudian kita masuk dengan mengajak mereka untuk bimbingan mengaji akan tetapi perlu kita konfirmasikan dengan mereka siapa tau ada diantara mereka yang beragama non Islam”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa remaja sangat perlu di bimbing, dibina bukan dari kalangan orang tua ataupun keluarga saja tapi lingkungan disekitarnya apalagi dikalangan orang yang berpendidikan dapat memberikan solusi cerdas dengan membentuk komunitas positif yang kiranya dapat meminimalisir angka kenakalan remaja yang ada di kota Parepare maupun di kota-kota lainnya agar dapat menjadi penerus bangsa dan negaranya sendiri.

⁴⁵ Andar, Anak jalanan Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 25 September 2018.

⁴⁶ Zulfajar Najib S.Kom, Pembina dalam BTQ, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 25 September 2018.

4.2.4 Tawuran

maraknya perkelahian atau tawuran semakin merajalela dan belakangan ini tawuran antar pelajar ini sudah menjadi masalah yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan di lingkungan sekitarnya. Saat ini tawuran antar pelajar sekolah tidak hanya terjadi di lingkungan sekitarnya. Saat ini tawuran antar sekolah tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah namun terjadi di jalan-jalan umum dan mengakibatkan pengerusakan fasilitas publik.

“Saya sebagai masyarakat yang melihat kelakuan anak sekolah saat ini memang gaya-gayanya bukan anak sekolah. Mereka melakukan perkelahian itu tanpa berfikir panjang mereka merusak fasilitas umum dan tentunya yang akan rugi adalah mereka juga mereka merusak diri mereka karna mereka pasti luka-luka pada saat berkelahi dan perkelahian yang terjadi di kota Parepare ini bukan hanya terjadi pada laki-laki sajatapi sudah banyak perempuan yang berkelahi tentu sangat meresahkan bagi kami”⁴⁷

Tawuran yang sering terjadi di kota parepare memang sudah menjadi permasalahan yang paling meresahkan masyarakat karena terlalu banyak dampak yang di sebabkan dari hal ini. Tentunya ketika kejadian seperti ini maka banyak hal yang mestinya harus diselesaikan agar masyarakat tidak merasa resah dengan kejadian yang sering terjadi dan pentingnya pihak yang berwajib menangani masalah ketika masih ada yang terjadi di lapangan.

4.3 Peran IPNU dalam Pembinaan Remaja di Kota Parepare

IPNU sebagai salah satu organisasi yang ada di kota Parepare memiliki peran yang signifikan, dimana organisasi ini memberikan warna tersendiri khususnya bagi kader Nadhatul Ulama yang menjunjung tinggi rasa kepedulian terhadap sesama baik dilingkungan internal mereka maupun kepada masyarakat umum dan tentunya kadernya mengharapkan kemajuan dilingkungan tempat mereka berinteraksi. Kemajuan berfikir tentu akan lebih menambah dinamisasi berlembaga sebab dengan

⁴⁷ Suhartini selaku masyarakat Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2018.

adanya gerak dinamis ini akan membentuk sebuah tatanan yang lebih progresif dan inovatif serta akan membuka peluang untuk kemajuan. Lahirnya Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan wadah pengkaderan bagi generasi muda NU yang bersumber dari kalangan muda pasantren dan pendidikan umum, yang diharapkan dapat berkiprah di berbagai bidang, baik politik (kebangsaan), birokrasi, maupun bidang-bidang profesi lainnya. Hal tersebut termaktub dalam sejarah latar belakang organisasi ini.

Sebagai organisasi yang mengharapkan perubahan kearah kemajuan tentulah IPNU memiliki peran tersendiri dalam pembangunan generasi muda yakni kalangan remaja, hal tersebut seperti disampaikan oleh Moh. Arifin dalam petikan wawancaranya, adapun penjelasannya sebagai berikut:

“IPNU selalu memantau perkembangan remaja serta bagaimana kita harus berperan dikalangan remaja baik melalui sistem pendekatan dan sistem pengenalan mulai dari individu seperti apa kendala yang mereka rasakan sehingga kita tahu apa kendala mereka dan kita berikan solusi yang mereka butuhkan. Hal tersebut kami wujudkan melalui program-program kami seperti pengkaderan anggota, seminar dan pelatihan yang semuanya kami tujukan dalam lingkup sosial. Hal tersebut kami lakukan sebab kegiatan tersebut selaras dengan tujuan IPNU itu sendiri”.⁴⁸

Peran kader IPNU pada semua kalangan terkhusus remaja selalu diselaraskan dengan tujuan organisasinya yakni Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah swt., berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegaknya syariat Islam menurut faham ahlusunnah waljama'ah yang berdasarkan UUD 1945.

Sebagai organisasi Islam dengan semangat kebangsaan yang tinggi, IPNU tidak hanya mengkhususkan kegiatan mereka pada penghayatan keagamaan saja

⁴⁸ Moh. Arifin, Anggota IPNU Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 25 September 2018.

tetapi juga mereka bergerak pada bidang pendidikan, sebab pada bidang pendidikan IPNU mempunyai tujuan yakni: Tujuan memelihara rasa persatuan dan kekeluargaan diantara pelajar umum, santri dan mahasiswa. Membina dan meningkatkan pendidikan dan kebudayaan Islam. Serta Meningkatkan harkat masyarakat Indonesia dan berասusila yang mengabdikan kepada agama, bangsa dan negara.

Hal tersebut seperti disampaikan oleh Sunni Latifu dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Dari kegiatan dan program IPNU dikota Parepare, selaku organisasi kemasyarakatan dan tentunya organisasi keagamaan yang bergerak diwilayah pelajar tentunya diusia-usia remaja cukup memiliki program yang baik. Bagi kami kegiatan-kegiatan latihan kader muda yang merupakan kegiatan-kegiatan untuk remaja merupakan suatu kegiatan yang kami anggap kegiatan positif yaitu mengenalkan suatu wawasan-wawasan keilmuan terkait tentang masalah keagamaan dan tentunya terkait membahas tentang masalah remaja didalamnya. Selain itu dari program-program yang kami lakukan seperti pelatihan yang kami anggap kegiatan yang cukup baik pula yang dimana tentunya sangat memberikan kesempatan kepada pelajar tentunya supaya bisa belajar dan memanfaatkan waktu luang yang ada agar kiranya hal-hal terkait kenakalan remaja bisa kami press semaksimal mungkin dengan adanya program yang kami laksanakan. Kegiatan kami pula tentu kami arahkan kepada remaja baik itu sekolah menengah umum maupun pesantren yang ada di Parepare, ini kami lakukan guna memberikan pendidikan sedini mungkin agar apa yang dianggap baik kedepannya dapat dirasakan bersama-sama”⁴⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa peran IPNU di Kota Parepare terkhusus kepada penanggulangan kenakalan remaja bukan hanya sekedar bergerak untuk menambah penghayatan keagamaan tetapi juga untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, persatuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan agar tercipta tatanan dan generasi yang memiliki nilai-nilai luhur kedepannya. Hal tersebut terbukti dari program dan kegiatan yang lebih

⁴⁹ Sunni Latifu, Anggota IPNU Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 29 September 2018.

banyak melibatkan kalangan remaja dan masyarakat umum bukan hanya dari kalangan masyarakat Nadhatul Ulama. Pemberian pengajaran, pelatihan dan pendidikan yang mereka laksanakan pun bukan sekedar pendidikan keIslaman tetapi juga pendidikan umum guna menambah wawasan keilmuan remaja yang ada di Kota Parepare.

4.4 Strategi IPNU dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kota Parepare

4.4.1 Kegiatan atau program IPNU

Dalam kegiatan IPNU selaku organisasi yang bergelut dibidang keterpelajaran selalu mencetuskan kegiatan yang berbau positif dengan mengambil andil remaja dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU itu sendiri. Selain dari yang berbau keagamaan IPNU memberikan arahan yang baik dan dapat membimbing pelajar atau remaja ke hal yang lebih positif dengan menghadirkan kegiatan yang dapat memacu tingkat pengembangan diri bagi remaja itu sendiri.

Adapun untuk program yang dilaksanakan IPNU dalam penanggulangan kenakalan remaja :

Tabel 4.1 Analisis Program Kerja IPNU Cabang Kota Parepare

Kegiatan	Komunikasikan	Pesan	Media	Khalayak	Efek
Pelatihan keterampilan wirausaha	Alfian	Agar remaja dapat membuat usaha sendiri	Sosial media	Remaja di kota parepare	Mengubah mindset remaja untuk lebih hidup mandiri
Workshop anti narkoba	Muh.Ikbal	Agar remaja mengetahui dampak buruk dari narkoba itu sendiri	Secara langsung	Remaja di kota parepare	Untuk mengurangi kasus narkoba yang terjadi pada remaja dikota Parepare
Mengadakan lomba keagamaan	Anggota IPNU	Agar remaja dapat meningkatkan kualitas	Secara langsung	Remaja di kota parepare	Dapat turut andil dalam setiap kegiatan keagamaan

		keagamaan dalam diri mereka			
Aktivasi Sosial media	Muhammad Ikhsan	Agar remaja Dapat mengetahui informasi rebaru	Facebook,What Shapp Instagram dll	Remaja di kota Parepare	Menyebarkan Dakwah melalui media sosial

Sumber Data: Organisasi IPNU Cabang Kota Parepare

Kegiatan program kerja yang pertama yang mengambil andil remaja didalamnya adalah pelatihan keterampilan wirausaha yang dilaksanakan oleh divisi Departemen Olahraga, Seni, Budaya dan Wirausaha yang dilaksanakan satu bulan satu kali guna menumbuhkan dan mengembangkan jiwa interpreneurship remaja. Dilihat dari segi kekuatan (*Strenght*) peralatan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan wirausaha sudah lengkap, pelatih yang profesional dalam bidangnya dan sering diadakannya even-even yang sangat mendukung terlaksananya pelatihan wirausaha adapun dari segi kelemahan (*Weakness*) adalah tempat yang kurang strategis, faktor kedisiplinan remaja, jadwal pelatih yang seringkali tidak bertepatan pada jadwal yang telah ditetapkan.

Dari segi peluang (*Opportunity*) adanya dukungan dari pihak sekolah, mampu meningkatkan daya kreatifitas pelajar ataupun remaja dan yang terakhir dari segi ancaman (*Threats*) yaitu kurangnya minat remaja mengikuti kegiatan pelatihan wirausaha ini dan banyaknya doktrin negatif dari pihak luar.

Dan selanjutnya untuk kegiatan yang paling sering dilaksanakan adalah *workshop* anti narkoba yang dilaksanakan oleh divisi lembaga anti narkoba. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan para peserta menyadari akan bahaya narkoba, menghindari narkoba dan yang tak kalah penting peserta akan ikut mensosialisasikan dan ikut berperan aktif dalam gerakan anti narkoba.

Dalam *workshop* yang diadakannya IPNU yang sasarannya adalah senantiasa memberikan bimbingan yang positif terhadap remaja-remaja yang ada di kota

Parepare sehingga kenakalan remaja yang ditimbulkan dari narkoba itu sendiri dapat diminimalisir secara perlahan. Kekuatan (*Strenght*) diadakannya kegiatan seperti ini mampu mengubah pemikiran remaja mengenai bahaya penggunaan narkoba, meminimalisir penggunaan narkoba sejak dini, karena dilihat pergaulan remaja saat ini sangat bebas dan sebagian besar diakibatkan oleh pengaruh luar baik dari teman sendiri maupun dikarenakan rasa coba-coba.

diluar dari pengawasan keluarga menjadi suatu kelemahan (*Weakness*) dari program kerja ini, karena tingkat partisipasi dari remaja dalam kegiatan ini sangat dibutuhkan sehingga dalam apa yang dijadikan materi dalam *workshop* dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Adapun peluang (*Opportunity*) diadakannya *workshop* anti narkoba dapat menjalin kerja sama dengan para aparat yang berperan penting dalam penanganan anti narkoba dikalangan remaja seperti penegak hukum dengan instansi pendidikan, instansi kesehatan maupun masyarakat setempat yang andil dalam bidang tersebut, munculnya rasa acuh-tak acuh/ malas yang terjadi dikalangan remaja khususnya dikota Parepare Kurangnya rasa partisipasi menjadikan salah satu ancaman (*Threat*) terhadap pelaksanaan kegiatan *workshop* ini, karena dilihat dari data yang ada dari tahun ketahun presentasi pengguna narkoba akan terus meningkat sedangkan tingkat kesadaran terhadap bahaya narkoba semakin menurun terkhusus dikalangan para remaja di kota Parepare itu karena kurangnya kesadaran.

Untuk program kerja yang diranvang oleh anggota IPNU dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kota Parepare dengan mengandakan lomba keagamaan yang menjadikan peluang (*Opportunity*) untuk menarik minat para siswa akan bahaya pergaulan bebas akibatnya mengarah kepada hal-hal yang negatif, adapun kekuatan (*Strenght*) dari pelaksanaan proker ini adalah program kerja yang menjadi rutinitas setiap tahunnya yang dilaksanakan oleh Departemen Dakwah dan kajian keislaman dan departemen olahraga seni dan budaya.

Dalam kegiatan ini berbagai macam lomba yang diberikan seperti tilawah, ceramah, volly sepak bola dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengembangkan skill yang mereka miliki dan lebih mempererat tali persudaraan

antar remaja atau pelajar yang mengikuti lomba tersebut. Kegiatan ini dilakukan setiap IPNU mengadakan MILAD ataupun dengan program kerja yang terpisah yang diadakan oleh perdivisi yang ada di IPNU. Namun tentu ada kelemahan (*Weakness*) dari kegiatan ini adalah kebanyakan anak yang berada di kota Parepare cenderung menutup diri daripada ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan baik itu bersifat internal maupun eksternal dan merupakan ancaman (*Threat*) bagi IPNU bagaimana cara mereka untuk mengambil kembali perhatian mereka

Selanjutnya untuk program IPNU adalah aktivasi sosial media yang dilaksanakan oleh lembaga pers dan penerbitan guna memberikan satu wadah untuk berinteraksi dengan media sosial agar kiranya pelajar atau remaja tidak kaku dalam masalah sosial media dan perlu digaris bawahi bahwasanya ada batasan tertentu dalam penggunaan sosial media agar kiranya tidak terjebak dalam penyalahgunaan dari fungsi sosial media itu sendiri. Program kerja ini dilaksanakan setiap tahun. Selain mengajarkan tentang pentingnya agama, IPNU juga mengajarkan tentang pentingnya IPTEK, karena dilihat dari segi kekuatan (*Strenght*) media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran dakwah, dan ini menjadikan suatu peluang (*Opportunity*) dalam menyebarkan informasi baik itu berupa tulisan maupun video, namun yang menjadikan kelemahan (*Weakness*) menggunakan media sosial sebagai penyalur informasi dalam bentuk dakwah adalah sebagian besar remaja hanya tertarik kepada dakwah yang berkaitan dengan dunia remaja dengan menggunakan bahasa yang mudah menarik perhatian mereka dan minat mereka juga tergantung dengan pendakwah/ dai nya, hal tersebut bisa dijadikan ancaman (*Threat*) terhadap berkurangnya presentasi minat remaja terhadap dakwah, karena hal tersebut harus didukung oleh kemauan mereka.

4.4.2 Strategi penanggulangan kenakalan remaja

Strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan serta eksekusi dalam suatu aktivitas yang berada dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan

strategi tentu saja dibutuhkan koordinasi yang memiliki kesesuaian dengan perencanaan yang dirancang sebelumnya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4.4.2.1 Strategi dalam merekrut anggota pada organisasi IPNU Cabang Kota Parepare

Dalam hal pengkretrutan anggota, organisasi IPNU Cabang Kota Parepare melakukan strategi dengan melakukan terlebih dahulu perencanaan berupa program yang dilaksanakan oleh IPNU dengan melibatkan para pelajar dan remaja atau dibuka secara umum, misalnya saja dalam acara seminar umum, bedah buku, workshop maupun kegiatan-kegiatan lainnya, setelah itu barulah melakukan perkenalan-perkenalan terhadap hakikat organisasi IPNU, hal tersebut dijadikan sebagai peluang (*opportunity*) dan dengan hal itu tentunya akan menjadi kekuatan (*strenght*) dalam merekrut anggota dengan memberikan pemahaman terhadap organisasi IPNU kepada para anggota, namun yang menjadi kelemahan (*weakness*) yaitu, adanya sikap kurang perhatian dan kurang ketertarikan yang muncul sehingga membuat anggota IPNU berusaha dan bekerja keras dalam meyakinkan dan memberikan pemahaman yang berkaitan dengan Organisasi IPNU itu sendiri dan yang menjadi ancaman (*threat*) dari strategi perekrutan kader adalah adanya doktrin yang negatif sesama teman dan lingkungan yang ada disekitarnya dan menjadi faktor penghambat.

4.4.2.2 Strategi IPNU Cabang Kota Parepare dalam melakukan sosialisasi

Sosialisasi dalam organisasi merupakan suatu proses dalam memperkenalkan sarana yang terdapat dalam organisasi yang bertujuan untuk memberikan pengaruh dan berbagi pengalaman yang didapatkan melalui organisasi, hal ini pula yang

dilakukan oleh organisasi IPNU Cabang Kota Parepare dalam merekrut anggota, salah satu strateginya adalah dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu yang dilakukan dikalangan remaja, yang menjadi kekuatan (*strenght*) adanya rasa ingin tahu dari kegiatan sosialisasi ini adalah dengan melalui kegiatan ini organisasi IPNU berpeluang (*opportunity*) dalam membagi pengalaman atau pengetahuan serta pencapaian yang telah didapat. Adapun titik kelemahan (*weakness*) yang muncul dalam kegiatan sosialisasi ini adalah banyaknya pengaruh baik itu pengaruh internal dan eksternal yang menimbulkan sebagian orang yang mendengarkan sosialisasi ini tidak menimbulkan pengaruh apapun terhadap organisasi IPNU. Dan yang menjadi ancaman (*threat*) adalah rasa tidak percaya diri mengikuti suatu hal yang positif yang dapat mempengaruhi faktor lainnya.

4.4.3 Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*)

Analisis SWOT adalah suatu alat yang berguna untuk menganalisis situasi organisasi secara keseluruhan. Pendekatan ini berusaha mengembangkan kekuatan-kekuatan dan kelemahan internal dalam suatu organisasi (*Looking In*) dengan kesempatan-kesempatan dan ancaman-ancaman yang ada pada lingkungan eksternal (*Looking Out*). Pendekatan ini mengusulkan masalah-masalah utama yang dihadapi suatu organisasi dapat diisolasi melalui analisis yang diteliti dari sikap unsur tersebut

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memberikan sebuah gambaran tentang strategi penanggulangan kenakalan remaja oleh Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama (IPNU) Kota Parepare melalui pendekatan analisis SWOT yang mencakup beberapa hal didalamnya, yakni sebagai berikut:

4.4.3.1 Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan yang dapat dijadikan sebagai faktor penunjang kemajuan. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi pengembangan organisasi untuk memperoleh hasil maksimal dari jalannya sebuah strategi.

IPNU sebagai salah satu organisasi yang bergerak dibidang penghayatan keagamaan, memperkokoh kedaulatan dan meningkatkan semangat kebangsaan dan terfokus pada tataran sosial dan kepemudaan. Strategi yang mereka terapkan tentu bervariasi guna menanggulangi dampak kenakalan remaja yang ada di kota Parepare.

Berikut petikan wawancara dengan Tasman Ramadhan yang memberikan penjelasan tentang kekuatan IPNU dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kota Parepare, adapun petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Dari segi kekuatan, kami tentu memaksimalkan dari remaja-remaja yang ada di kota Parepare untuk menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh remaja yang ada dikota Parepare ini. Tentunya dengan mengetahui dari segi kebutuhan remaja tentu untuk menyesuaikan zaman milinieal. Strategi yang kami lakukan melalui pendidikan, media sosial, dakwah. Melalui hal tersebutlah sehingga kami dengan mudah menjalankan dan memberikan sumbangsih positif terhadap remaja, dilain sisi melalui hal tersebut kami dapat mengisi kekosongan waktu para remaja yang ada di kota Parepare ini”⁵⁰

Kekuatan kader IPNU dalam penanggulangan kenakalan remaja tentu dengan memanfaatkan kesempatan dan kemajuan. Pendekatan persuasif yang mereka lakukan tentu untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan para remaja dan setelah meraka mengetahui kebutuhannya maka akan dengan mudah merumuskan kekuatan untuk sesegera mungkin melakukan tindakan dan penangkalan dini terhadap kenakalan remaja yang mereka dapati.

⁵⁰Tasman Ramadhan, Ketua Umum IPNU Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2018.

4.4.3.2 Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan kerja merupakan sumber dari kelemahan strategi.

IPNU selain memiliki kekuatan untuk melakukan dan melaksanakan strategi penanggulangan remaja, tentu memiliki pula kelemahan. Berikut hasil wawancara dengan Amiruddin yang memaparkan kekurangan dari IPNU dalam strategi penanggulangan kenakalan remaja. Adapun petikan wawncaranya sebagai berikut:

“Kelemahan dari strategi yang kami lakukan, mengingat bahwa dalam proses penyebaran ini kami masih membutuhkan kemaksimalan kader tentunya dengan banyaknya kader-kader yang kami harapkan dapat bergabung dan berbaur dengan remaja, tentunya strategi ini dapat berjalan dengan maksimal dan pada intinya kelemahannya mungkin dari segi pelajar-pelajar merekrut di wilayah Nahdatul Ulama selaku organisasi pelajar dan organisasi para remaja”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa salah satu faktor kelemahan dari strategi penaggulangan remaja oleh IPNU di kota Parepare adalah dari faktor internal organisasi disebabkan oleh maksimaliasi kader yang ada tidak berjalan dengan baik, kader yang diharapkan dapat berbaur dan merekrut para remaja tidak bekerja dengan maksimal. Dari hal tersebut secara garis besar dapat dikatakan bahwa kelemahan tersebut bersumber dari kader dan maksimaliasi kerja kader.

⁵¹Amiruddin, Anggota IPNU Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 29 September 2018.pada tanggal 29 Juni 2018.

4.4.3.3 Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi. Kecendrungan-kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara organisasi dan diluar organisasi.

IPNU sebagai organisasi kader yang bergerak dibidang keagamaan dan sosial juga memiliki andil tersendiri dalam penanggulangan kenakalan remaja dan peningkatan kualitas remaja di kota Parepare. Hal tersebut dapat dirasakan dari program-program yang mereka lakukan pada kalangan remaja seperti perekrutan anggota, pelatihan dan pendidikan keislaman dan etika serta moral. Beberapa peluang tentu dimaksimalkan dengan baik yang jelas didukung dengan kekuatan yang baik dan sebisa mungkin meminimalisir kelemahan. Peluang-peluang yang didapati ini juga tentu harus terlaksana dengan baik. Menurut Muh. Ilham melalui hasil wawancaranya, ia memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“65% strategi ini bisa diterapkan karena semangat mereka untuk merangkul remaja di kota Parepare ini, sehingga kita bisa menguasai beberapa lini di setiap sekolah-sekolah, meskipun belum semua sekolah kami masuki atau remaja-remaja yang belum kami perkenalkan tentang organisasi IPNU itu sendiri karena mungkin mereka tidak memiliki antusias terhadap organisasi dan tentu berbeda haluan pula. Pada dasarnya tujuan kami melakukan sosialisai ke sekolah-sekolah bukan hanya untuk memperkenalkan diri dan organisasi tapi lebih dari itu adalah untuk membentuk watak remaja yang Islami dan bertanggung jawab agar kedepannya kita bisa bekerjasama dengan baik tentunya.”⁵²

Dilihat dari pernyataan diatas bahwasanya strategi pendekatan yang digunakan sudah cukup mumpuni dengan melakukan sosialisasi dengan merangkul para pelajar dengan bimbingan yang baik. Karena sangat rentan usia remaja itu sangat mudah didoktrin oleh teman sebaya sendiri untuk berbuat yang tidak baik yang

⁵² Muh. Ilham, Anggota IPNU Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 29 September 2018.

cenderung mengarahkan mereka kepada jalan yang tidak mereka inginkan sebelumnya dan dampaknya bukan hanya mereka yang merasakan sendiri tapi orang terdekat dan orang disekeliling mereka akan merasakannya. Dari sinilah tentu organisasi IPNU telah memilah cara yang lebih efektif agar remaja dapat menentukan haluan hidup mereka yang lebih baik dengan cara memberikan kegiatan positif di setiap sekolah meskipun belum semua lini IPNU masuki.

4.4.3.4 Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan kedepan. Beberapa ancaman-ancaman yang ada dari eksternal organisasi tentunya menuntut sebuah penyelesaian yang jitu dan bisa diminimalisir dengan baik. Untuk itu pentingnya melaksanakan peluang yang didapatkan dengan kekuatan serta meminimalisir ancaman-ancaman. Hal tersebut tentu adalah sesuatu yang menuntut penyelesaian. Beberapa ancaman-ancaman yang didapatkan oleh IPNU dalam merealisasikan programnya untuk membangun generasi yang baik kedepannya seperti ancaman eksternal berupa adanya oknum-oknum yang tidak merespon dengan baik, mungkin disebabkan karena ketidaktahuan mereka tentang IPNU itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Sunni Latifu dalam petikan wawacaranya, adapun hasil wawacaranya sebagai berikut:

“Beberapa ancaman-ancaman yang kami peroleh selama realisasi dari program kami untuk membenahan remaja, hal tersebut berupa respon negatif terhadap keberadaan kami, adapun juga menanggapi kurang baik karena mereka memang belum tahu- menahu tentang IPNU itu sendiri dan itu kurang dari 35% yang menanggapi kurang baik terhadap keberadaan IPNU dan kader-kadernya”.⁵³

⁵³ Sunni Latifu, Anggota IPNU Kota Parepare, Hasil Wawancara Oleh Penulis, 29 September 2018.

Setiap organisasi baik itu organisasi. Lembaga ataupun instansi tidak lepas dari ancaman dari internal maupun dari eksternalnya. Tergantung dari organisasi itu bagaimana cara meminimalisir ancaman yang ada itu tergantung dari strategi mereka dalam mempertahankan organisasi atau lembaga mereka sendiri. dilihat dari kutipan wawancara diatas bahwasanya ancaman yang dirasakan oleh IPNU sendiri itu adalah kurangnya respon dari pelajar tentang keberadaan IPNU itu sendiri. Kemudian apa yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas yang ada lebih meningkatkan kegiatan yang ada agar kenakalan remaja di kota parepare dapat dibenahi dan dapat diminimalisir dengan efektif dan efisien.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Persoalan kenakalan remaja adalah salah satu hal yang begitu menyita perhatian mendalam dalam lingkungan baik yang bersifat umum seperti pada lingkungan masyarakat secara menyeluruh maupun lingkungan khusus keluarga. Adapun bentuk kenakalan remaja yang ada di kota Parepare seperti: Pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan doktrin radikal.
- 5.1.2 Peran kader IPNU pada semua kalangan terkhusus remaja selalu diselaraskan dengan tujuan organisasinya yakni Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah swt., berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegaknya syariat Islam menurut faham ahlusunnah waljama'ah yang berdasarkan UUD 1945. Sementara di Parepare sendiri IPNU memberikan peran signifikan dengan pelatihan-pelatihan, pendidikan dan perekrutan yang mereka tujukan kepada generasi muda atau remaja sehingga dapat mengurangi dampak kenakalan remaja di Kota Parepare.
- 5.1.3 Kekuatan kader IPNU dalam penanggulangan kenakalan remaja tentu dengan memanfaatkan kesempatan dan kemajuan. Pendekatan persuasif yang mereka lakukan tentu untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan para remaja dan setelah mereka mengetahui kebutuhannya. Kelemahan dari strategi penanggulangan

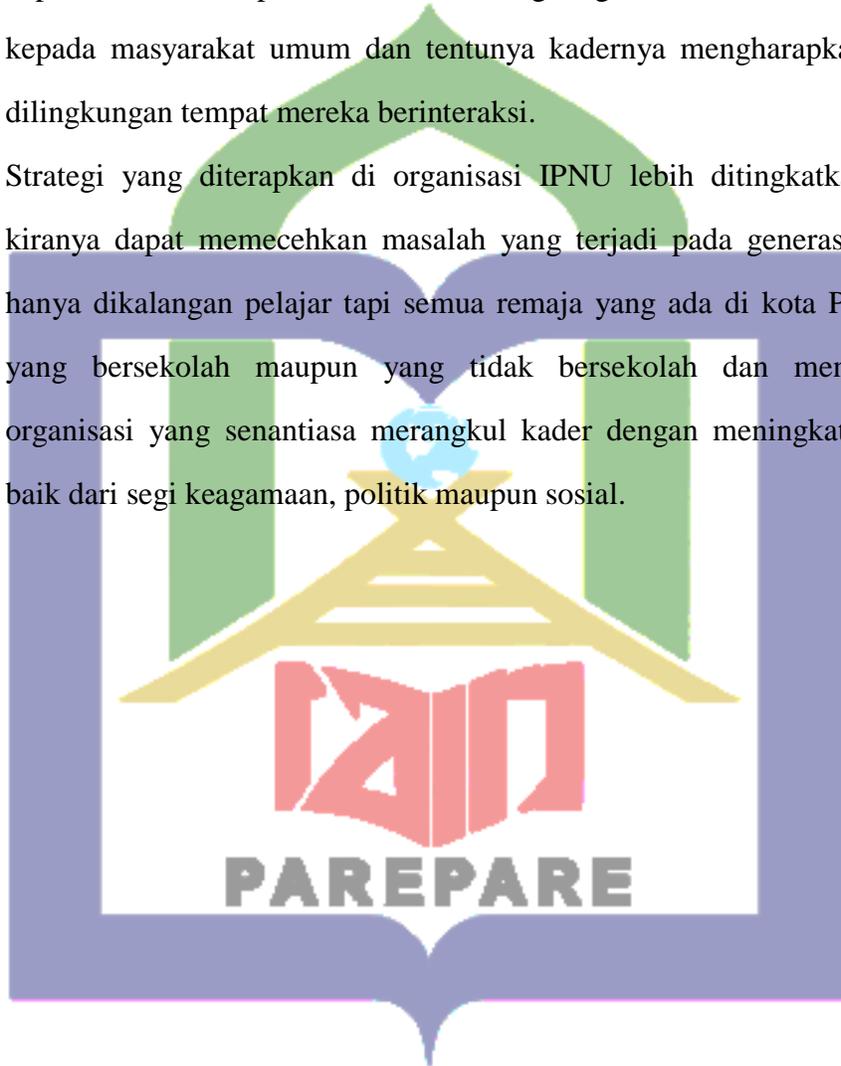
remaja oleh IPNU di kota Parepare adalah dari faktor internal organisasi disebabkan oleh maksimalisasi kader yang ada tidak berjalan dengan baik, kader yang diharapkan dapat berbaur dan merekrut para remaja tidak bekerja dengan maksimal. Sementara peluangnya adalah penguasaan beberapa lini dan sekolah-sekolah yang ada guna melaksanakan program dan realisasi dari tujuan IPNU itu sendiri. Dan untuk ancaman yang mereka dapati dikarenakan beberapa oknum yang ada dilingkungan eksternal IPNU belum mengetahui secara mendalam tentang IPNU dan tujuan darinya, sehingga dapat menghambat realisasi dari strategi penanggulangan kenakalan remaja di Kota Parepare.

5.2 **Saran**

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah :

- 5.2.1 Persoalan kenakalan remaja adalah salah satu hal yang begitu menyita perhatian mendalam dalam lingkungan maka dari itu dari pihak organisasi IPNU agar kiranya dapat meminimalisir angka kenakalan remaja di kota Parepare karena remaja adalah aset untuk masa depan. IPNU dapat terlibat aktif dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Kota Parepare, mengingat bahwa masalah tersebut bukan hanya meresahkan kalangan keluarga dan lingkungannya tetapi juga bagi seluruh lapisan dan kalangan yang ada di Kota Parepare tanpa terkecuali. Sehingga untuk menanggulangi perilaku menyimpang tersebut dibutuhkan kerjasama dari semua kalangan.

- 5.2.2 IPNU sebagai salah satu organisasi yang ada di kota Parepare memiliki peran yang signifikan, dimana organisasi ini memberikan warna tersendiri khususnya bagi kader Nadhatul Ulama yang menjunjung tinggi rasa kepedulian terhadap sesama baik dilingkungan internal mereka maupun kepada masyarakat umum dan tentunya kadernya mengharapkan kemajuan dilingkungan tempat mereka berinteraksi.
- 5.2.3 Strategi yang diterapkan di organisasi IPNU lebih ditingkatkan lagi agar kiranya dapat memecahkan masalah yang terjadi pada generasi kita bukan hanya dikalangan pelajar tapi semua remaja yang ada di kota Parepare baik yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah dan menjadi contoh organisasi yang senantiasa merangkul kader dengan meningkatkan kualitas baik dari segi keagamaan, politik maupun sosial.





DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bunging, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Damin, Sudarman. 2015, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humanior*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daratjat Zakiah. 1993. *Kesehatan Mental*. Cet. X Jakarta: Gunung Agung.
- David.R.Fread. 2006. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dilla Sumadilla. 2012. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hadikusuma, Hilmah. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock.E.B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid II Terj. Meitasari Tjandra*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock.E.B. *Perkembangan Anak Jilid II Terj. Meitasari Tjandra*
- Ida, Umami dan panut panuju. *Psikologi Remaja* Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalh organisasi pelajar yang menghimpun pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama. Organisasi ini didirikan pada tanggal 8 rajab 1374/ 2.
- Kartono Kartono. 2014. *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong.J.Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono.Y.B. 1986. *Mengatasi Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Muqorrobin, Zulfikar Latief Ahmad. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang*. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Rangkuti Fressy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saripuddin.M. 2009. *Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga* (Skripsi Sarjana Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Soedarsono. 1990. *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitasi dan Rasionalisasi*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Triwiyarto Uut. 2015. *Study Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja* (Skripsi Sarjana Program Study Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Umami Ida dan Panut Panuju. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Wahyosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widjaja Tunggal Amin. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Cet I Jakarta: PT Rineka Cipta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul Penelitian : Strategi ikatan pelajar nahdatul ulama (ipnu) dalam penanggulangan kenakalan remaja di kota parepare

Lokasi Penelitian :

Objek Penelitian :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

1. Bagaimana gambaran umum kenakalan remaja yang ada di kota Parepare ?
2. Apakah ada strategi ikatan pelajar nahdatul ulama (IPNU) khusus dalam menanggulangi kenakalan remaja di kota parepare ?
3. Apakah dalam pelaksanaan strategi ini ikatan pelajar nahdatul ulama (IPNU) melakukan kerja sama dengan organisasi masyarakat (ORMAS) lain yang ada di kota Parepare dalam menanggulangi kenakalan remaja ?
4. Siapa yang berperan aktif dalam kegiatan program kerja IPNU ?
5. Bagaimana pelaksanaan strategi ikatan pelajar nahdatul ulama (IPNU) dalam penanggulangan kenakalan remaja di kota parepare ?
6. Apa kekuatan dan kelemahan strategi yang diterapkan ikatan pelajar nahdatul ulama (IPNU) dalam menanggulangi kenakalan remaja di kota parepare ?
7. Apa peluang dan tantangan strategi yang diterapkan ikatan pelajar nahdatul ulama (IPNU) dalam menanggulangi kenakalan remaja di kota parepare ?

8. Media apa yang digunakan dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kota Parepare?
9. Bagaimana peran IPNU dalam penanggulangan kenakalan remaja di kota Parepare?
10. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan strategi ini dalam menanggulangi kenakalan remaja di kota parepare ?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21.307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 056 /In.39/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : SYAHRIANI SAHAR
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 12 Agustus 1995
NIM : 14.3300.017
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA ULUSADDANG, KEC. LEMBANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"STRATEGI IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

16 Juli 2018

A.n Rektor

Pit. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 78. Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 25111, Kode Pos 91122.
Email : bappeda@pareparekota.go.id, Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 18 Juli 2018

Nomor : 050/656/Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada :
Yth. Ketua Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Kota Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 856/In.39/PP.00.9/07/2018 tanggal 16 Juli 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : SYAHRANI SAHAR
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia / 12 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Desa Uluasaddang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"STRATEGI IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE"

Selama : Tmt. Juli s.d Agustus 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara SYAHRANI SAHAR
5. Arsip.



PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA KOTA PAREPARE

Sekretariat : BTN, Soreang Permai, Blok H, No.16 Kota Parepare
Hp: 085299444668/081355499919

SURAT KETERANGAN

No: 017/PC/B/XIV/7455/IX/18

Berdasarkan surat masuk *Nomor: 050/656/Bappeda* tentang Izin Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi) dengan judul STRATEGI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE

Bersama surat ini menerangkan bahwa, mahasiswa bernama:

Nama : SYAHRIANI SAHAR
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Ulusaddang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Telah melakukan penelitian dan wawancara sebagaimana judul Skripsi diatas, di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PC. IPNU) Kota Parepare, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Muharram 1440 H
24 September 2018 M

Mengetahui,-
Pimpinan Cabang
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
Kota Parepare


TASMAN RAMADHAN
Ketua


M.H. TAUFIK M
Sekretaris

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Sunni Lakfu
Umur : 19 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdatus Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 20 Juni 2018

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Muh. Arifin

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan :

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, ~~28~~ Juli 2018

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Amendatin
Umur : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 29 Juni 2018

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama lengkap : Muli Ihsan
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 29 Juni 2018

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Subarbani
Umur : 36 Tahun
Pekerjaan : UPT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakulan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,2018

Yang Bersangkutan

.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Zulfajar Wajib

Umur : 25 Tahun

Pekerjaan :

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakulan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, ~~25 September~~ 2018

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : *Asnawati S.Sos*

Umur : *36 Tahun*

Pekerjaan : *staf bidang pelayanan perempuan dan anak*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, *29 september* 2018

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : *Tasman Ramadhan*

Umur : *22 Tahun*

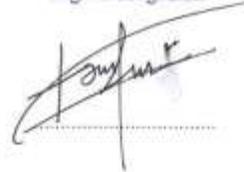
Pekerjaan : *Ketua umum Ipmi Kota Parepare*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, *27* Juni 2018

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Iqbal
Umur : 21 Tahun
Pekerjaan : Anggota dari IPNU

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 27 Juni 2018

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : *Rahmatul ulawiah*
Umur : *21 Tahun*
Pekerjaan : *Anggota IPNU*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Syahriani Sahar untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, *27 Juni* 2018

Yang Bersangkutan



DOKUMENTASI PENELITIAN



PAREPARE







BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Syahriani Sahar, lahir di Malaysia, pada tanggal 18 Agustus 1996. Penulis merupakan anak ke I dari 5 bersaudara yaitu dari pasangan Sahar dan Hani. Penulis sekarang bertempat tinggal di Pinrang tepatnya di jalan Bakaru. Penulis Memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri Inpres Salimbongan (2000), melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri Satap Salimbongan (2008-2011), SMK Negeri 4 Pinrang (2011-2014), kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini. Dan Lulus Program sarjana (S1) Jurusan Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare pada tahun 2018.

Ada beberapa Lembaga Organisasi dalam kampus yang pernah diikuti oleh penulis. Diantaranya ANIMASI (Aliansi Mahasiswa Seni), pengurus HMJ Dakom STAIN Parepare (2014-2015),

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sul-Bar dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Salu dewata Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“STRATEGI IKATAN PELAJAR NAHDATUL ULAMA (IPNU) DALAM PENANGGULANGAN KENAKALANGAN REMAJA DI KOTA PAREPARE”**